

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
MELALUI ORGANISASI “PASUKAN KHUSUS KHADIJAH
(PASUSKHA)”
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Noor Ajizah

NIM. 13140127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
MELALUI ORGANISASI “PASUKAN KHUSUS KHADIJAH
(PASUSKHA)”**

DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang*

*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Noor Ajizah

NIM. 13140127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSERTUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
MELALUI ORGANISASI “PASUKAN KHUSUS KHADIJAH (PASUSKHA)”
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NOOR AJIZAH

NIM.13140127

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 November 2017

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP.198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

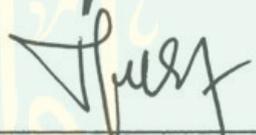
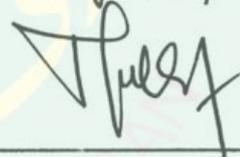


H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
MELALUI ORGANISASI “PASUKAN KHUSUS KHADIJAH (PASUSKHA)”
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Noor Ajizah (13140127)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 11 Januari 2018 dandinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> NIP 197608032006041001	
Sekretaris Sidang <u>Luthfiya Fathi Pusposari, ME</u> NIP 198107192008012008	
Pembimbing, <u>Luthfiya Fathi Pusposari, ME</u> NIP 198107192008012008	
Penguji Utama <u>Dr. H. M. Padil, M.Pd</u> NIP 196512051994031003	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP 1965081719980330003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan inayah-Nya serta syafa'at Rosul-Nya

Penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang sangat berarti dalam hidup penulis yaitu Ayah dan Ibu tercinta

Bapak Mukhamad Rokhim dan Ibu Inati

Penulis juga mempersembahkan karya ini untuk Suami dan anak tercinta

Soni Ndaru Sasongko dan Fathiyah Izzatunnisa

Yang senantiasa mendukung baik material maupun mental penulis dan senantiasa mengiringi langkah penulis dengan do'a tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

Semoga karya ini bisa menjadikan motifasi untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

Terimakasihku

Untuk para Guru, Dosen dan Ustadz-ustadzah yang telah mendidik dengan ikhlas hingga penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan juga pengalaman yang sangat berharga dalam hidup penulis.

Teman-temanku, Mbak Usna, Mbak Tina, Suci dan Aini yang selalu mendukung dan menghiburku, bersyukur sekali bisa bersama kalian.

Almamaterku tercinta

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, (Al-Muddassir 74:38)



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Noor Ajizah

Malang, 15 November 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noor Ajizah

NIM : 13140127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi "Pasukan Khusus Kadijah (PASUSKHA)" di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP.198107192008012008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 November 2017

Yang membuat Pernyataan,



Noor Ajizah

NIM. 13140127

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat yang telah membawa agama kebenaran yakni Addinul Islam, agama yang membimbing kita menuju jalan yang benar yakni jalan Allah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul **“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di MI Khadijah Malang”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan secara baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Drs. H. Khusnul Fathoni, M.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Dian Asmanudi, S.Pd selaku Ketua Koordinator PASUSKHA MI Khadijah Malang yang banyak membantu selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan di kampus terutama jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi motivasi, sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Ibarat kata “Tiada gading yang tak retak” tiada satupun manusia yang luput dari kesalahan, untuk itu penulis minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah.

Malang, 15 November 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ذ = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

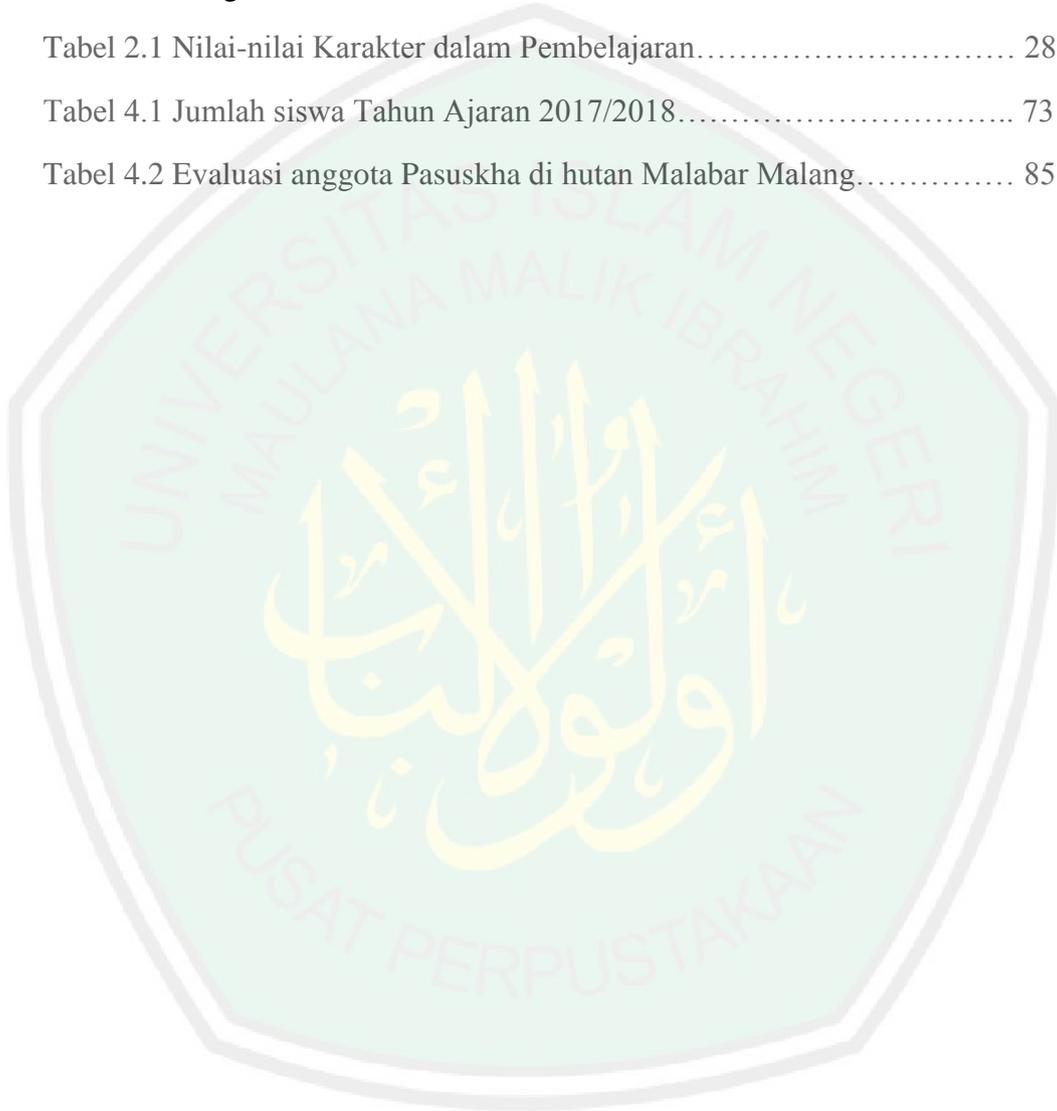
أو = aw

أي = ay

أُو = û

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran.....	28
Tabel 4.1 Jumlah siswa Tahun Ajaran 2017/2018.....	73
Tabel 4.2 Evaluasi anggota Pasuska di hutan Malabar Malang.....	85



Daftar Gambar

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 4.1 Suasana Diklat calon anggota Pasuskha.....	82
Gambar 4.2 Suasana kelas untuk menginap calon anggota pasuskha.....	82
Gambar 4.3 Suasana pembagian rompi dan penyematan pin.....	83
Gambar 4.4 Buku evaluasi yang diterima anggota Pasuskha.....	83
Gambar 4.5 Evaluasi anggota Pasuskha di hutan Malabar Malang.....	84
Gambar 4.6 Evaluasi anggota Pasuskha di hutan Malabar Malang.....	84
Gambar 4.7 Piket menyimak do'a setelah wudhu oleh anggota Pasuskha... 92	
Gambar 4.8 Piket menyimak do'a setelah wudhu oleh anggota Pasuskha... 92	
Gambar 4.9 Anggota pasuskha melaksanakan piket menyiram tanaman.....	93

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Nama Anggota Pasuskha MI Khadijah
- Lampiran 3 : Transkrip wawancara dengan kepala Madrasah
- Lampiran 4 : Transkrip wawancara dengan Ketua Koordinator Pasuskha
- Lampiran 5 : Transkrip wawancara dengan Koordinator Guru
- Lampiran 6 : Transkrip wawancara dengan Wali Kelas
- Lampiran 7 : Transkrip wawancara dengan Komandan Regu Pasuskha
- Lampiran 8 : Transkrip wawancara dengan Anggota Pasuskha
- Lampiran 9 : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	5
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	5
E.Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Kajian Tentang Karakter	15
2. Kajian Tentang Tanggung Jawab	30
3. Kajian Tentang Organisasi Intra Sekolah	39
4. Kajian dalam Tinjauan Islam	51

5. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi PASUSKHA	55
B. Kerangka Berfikir	56
BAB III : METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data.....	65
G. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	68
1. Sejarah Singkat.....	68
2. Profil Madrasah	69
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah	70
4. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai, dan Siswa.....	72
5. Bangunan, Sarana dan Prasarana	73
B. Paparan Data.....	74
1. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA).....	75
a. Latar belakang dibentuknya Pasuskha	75
b. Pelaksanaan selama ini.....	77
c. Latar belakang pemilihan anggota	79
d. Kegiatan pasuskha.....	81
2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)	90
a. Tanggung Jawab dalam melaksanakan tugas.....	93
b. Tanggung jawab terhadap setiap perbuatan	95
c. Tanggung jawab melaksanakan piket sesuai jadwal.....	97
C. Temuan.....	98
1. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA).....	98

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)	99
a. Tanggung Jawab dalam melaksanakan tugas.....	99
b. Tanggung jawab terhadap setiap perbuatan	99
c. Tanggung jawab melaksanakan piket sesuai jadwal.....	100
BAB V: PEMBAHASAN.....	101
A. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA).....	101
B. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)	105
BAB VI: PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

ABSTRAK

Ajizah, Noor. 2017. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah di Madrasah Ibtidaiyan Khadijah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Kata Kunci: Karakter Tanggung Jawab, Organisasi Pasukan Khusus Khadijah

Karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik mengingat pada saat ini Negara kita Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan, jadi, pembentukan karakter peserta didik di sekolah tidak hanya tugas guru dalam kelas saja melainkan juga diluar jam belajar di kelas yakni melalui pembinaan-pembinaan lain yang ada di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan bagaimana Organisasi Pasukan Khusus Khadijah di Madrasah Ibtidaiyah Malang, (2) Menjelaskan bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, pengecekan keabsahan data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Organisasi Pasukan Khusus Khadijah merupakan Organisasi Pasuskha merupakan organisasi dibawah naungan kesiswaan yang ditunjuk oleh kepala madrasah langsung dengan tujuan (a) Membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan di lingkungan MI Khadijah dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya (b) Membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi Pasuskha (c) Mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi tauladan. Pemilihan anggotanya berdasarkan prestasi akademik, non akademik dan akhlak yang baik. Pelaksanaan tugas anggota pasuskha terbagi menjadi beberapa tugas mulai dari masuk madrasah hingga pulang dari madrasah Apabila terjadi pelanggaran pada peserta didik yang menjadi tanggungannya maka anggota pasuskha berkewajiban pertama mengingatkan, apabila masih melakukan pelanggaran maka anggota pasuskha menegur, namun jika masih melanggar lagi dicatat dan dilaporkan kepada koordinator Pasuskha. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab melalui organisasi pasuskha dapat terlihat dari anggota pasuskha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai teladan dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya seperti tidak segan ketika menegur peserta didik yang melanggar aturan dan sebagainya. Tanggung jawab yang ditampakkan oleh anggota pasuskha diantaranya adalah (a) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas (b) tanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan (c) tanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

ABSTRACT

Ajizah, Noor. 2017. Character Building of Responsibility through Organization of Special Forces of Khadijah in Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Thesis , Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Keywords: Character of Responsibility, Khadijah Special Forces Organization

Character of responsibility is very important to be owned by every participants of education considering at this moment our country Indonesia is experiencing problems on various fields of life. It happens because of lacking sense of responsibility in running the social life. Building the character of participants of education is one of the main concern in establishing the education. Thus, building the character of participants of education at school is not only the task of teachers in the classroom but also outside the classroom by other coachings at school.

The aims of this research were to : (1) Explain How the Organization of Khadijah Special Forces in Madrasah Ibtidaiyah Malang, (2) Explain How the Character Building of Responsibility through the Organization of Khadijah special Forces in Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

To achieve those objectives, qualitative research approach was used with case study research type. The key instrument was the researcher herself, and techniques of data collection used were observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing the irrelevant data, checking the data validity, data presentation and withdrawing the conclusion.

Results of research showed that, (1) Organization of Khadijah Special Forces was The organization of Pasuskha, an organization under the umbrellas of student affairs appointed directly by the head of a madrasah with the objectives of (a) Establishing a special forces capable of enforcing the discipline within the environment of MI Khadijah and becoming a role model for the other students (b) Providing abilities and skills required for Pasuskha (c) Giving the participants of education to get a chance to become a role model. Member selection was based on academic achievement, non-academic achievement and good morals. Task execution of the pasuskha members was divided into several tasks start from entering the madrasah until going home from the madrasah. If a violation was done by the students in his/her responsibility, the member of pasuskha was obliged first to remind them, if they still committed the violation then the pasuskha members had to reprimand, but if the violation continued it was then recorded and reported to the Pasuskha coordinator. (2) character building of responsibility through organization of pasuskha was visible from the members of pasuskha in carrying out the tasks and responsibility as a role model and being responsible to the participants of education in his/her responsibility such as not shy when reprimanding the participants of education who violated the school rules and so on. The responsibility revealed by the members of pasuskha among others were (a) responsibility in carrying out the tasks (b) responsibility in every deeds and (c) responsibility in carrying out pickets in accordance with the predetermined schedule and agreed together.

المخلص

عجيزة، نور. ٢٠١٧. تشكيل شخصية المسؤولية من خلال منظمة القوات الخاصة خديجة في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية لمعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: لوطفية فتحي فوسفوساري

كلمات البحث: شخصية المسؤولية، منظمة القوات الخاصة خديجة

شخصية المسؤولية مهم جدا أن يملكها كل المتعلم نظرا في هذا الوقت يشهد بلدنا اندونيسيا مشاكل في أنواع من مجالات الحياة. يسبب هذا من عدم الشعور بالمسؤولية في إجراء الحياة المجتمعية. تشكيل شخصية المتعلم هو أحد الأصول لاهتمام الرئيسي في إجراء التربية، اذا، تشكيل شخصية المتعلم في المدرسة ليست وظيفة المعلمين في الفصل فقط ولكن أيضا خارج ساعة التعلم في الفصل أي بالتدريبات الأخرى في المدرسة.

الغرض من هذا البحث إلى: (١) الشرح كيف المنظمة القوات الخاصة خديجة في المدرسة الابتدائية مالانج، (٢) الشرح كيف تشكيل الشخصية المسؤولية من خلال المنظمة في القوات الخاصة خديجة في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج.

لتحقيق الأغراض المذكورة، يستخدم نهج البحث النوعي مع نوع البحث دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تحليل البيانات من خلال تصفية البيانات غير ذات الصلة، التحقق من صحة البيانات، شرح البيانات والاستخلاص.

أظهرت نتائج البحث أن (١) منظمة القوات الخاصة خديجة هي منظمة Pasuskha هي منظمة تحت رعاية الطلابية أشارها مدير المدرسة مباشرة بالهدف (أ) إنشاء القوة الخاصة القادرة على إقامة الانضباط في البيئة المدرسة الابتدائية خديجة وتصبح أسوة لغيرها من المتعلمين (ب) توفير القدرات والمهارات المحتاجة Pasuskha (ج) إيصال المتعلمين إلى الفرص ليكونوا أسوة. اختيار الأعضاء بأساس التحصيل الأكاديمية، غير الأكاديمية و الأخلاق المحمودة. التنفيذ لوظيفة الأعضاء pasuskha مقسمة إلى عدد الوظائف بدءا من دخول المدرسة إلى الرجوع من المدرسة. اذا كان التعدي على المتعلمين الذين هم مسؤوليته فعوض pasuskha موظفة للتحذير أولا، إذا كان الكسب فنذر عضو pasuskha، ولكن إذا كانت ينتهك مرة فكتبت وأقررت إلى منسق pasuskha (٢) يمكن لنظر تشكيل الشخصية المسؤولية من خلال منظمة pasuskha من أعضاء pasuskha في تنفيذ وظائفهم ومسؤولياتهم كالأسوة ومسؤوليته على المتعلمين الذين هم مسؤوليته لا يتقلص عند تذكير المتعلم الذين ينتهكون النظام وهلم جرا. تشمل المسؤوليات التي يظهر عنها أعضاء pasuskha (أ) المسؤولية في أداء الوظائف (ب) المسؤولية على كل عمل و (ج) المسؤولية في تنفيذ الاعتصام وفقا للجدول المعين والمتفاق عليه معا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan dan cita-cita luhur, tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa, namun juga mengarahkan untuk pembentukan watak atau karakter bangsa ini dan hal inilah yang menjadikan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan pasal diatas dapat diketahui fungsi pendidikan nasional yang sesungguhnya dan juga membuktikan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah. Dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Dunia pendidikan formal yang dalam hal ini sekolah dituntut agar dapat mengajarkan nilai luhur atau karakter kepada para siswanya. Hal ini bertujuan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hlm. 3

agar siswa bukan hanya mendapat pengetahuan berupa aspek kognitif saja tetapi juga aspek psikomotorik dan aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai yang dapat diberikan secara terintegrasi, seimbang serta berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektifitas dan hak-hak siswa. Seiring dengan berkembangnya kurikulum pendidikan, peran pembinaan kesiswaan semakin strategis terutama dalam hal pembinaan sikap, kepribadian, bakat, prestasi dan aktivitas siswa. Implementasi pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa. Pada hakikatnya pembinaan kesiswaan terbagi dalam 3 bagian yakni pembinaan sikap dan kepribadian siswa, pembinaan bakat dan minat (potensi), serta pembinaan prestasi dan kreativitas.²

Pembinaan sikap dan kepribadian siswa merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi, pembinaan sikap dan kepribadian siswa di sekolah tidak hanya tugas guru dalam kelas saja melainkan juga diluar jam belajar di kelas yakni melalui pembinaan-pembinaan lain yang ada di sekolah.

Salah satu kegiatan luar kelas yang menjadi naungan kesiswaan dalam rangka pembinaan sikap dan kepribadian siswa di MI Khadijah adalah Organisasi PASUSKHA atau “Pasukan Khusus Khadijah” yakni sekumpulan siswa pilihan yang ditunjuk untuk dijadikan sebagai teladan dan pembina bagi siswa lainnya agar termotivasi untuk disiplin, berakhlak mulia. Hal ini tampak seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada tingkat

² Muhyadi. *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. (Jakarta: Depdikbud), hal. 12

SMP atau SMA yang didalamnya terdiri dari anggota-anggota yang terpilih sebagai teladan atau contoh bagi siswa-siswa lain. Namun agak sedikit berbeda dengan OSIS yang memiliki arti serta sistem lebih kompleks, Organisasi PASUSKHA ini lebih menitik beratkan pada teladan dalam pembentukan karakter, khususnya karakter tanggung jawab. Setiap anggota akan bertanggungjawab atas apa yang telah dibebankan atau dipikulkan kepadanya seperti saat waktu sholat tiba, anggota pasuskha telah lebih dahulu menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan kemudian berjaga di depan kamar mandi untuk menyimak siswa melafalkan do'a setelah wudhu serta anggota yang lain bertugas mengatur barisan atau shaf dalam sholat.³

Pada pelaksanaannya, siswa yang terpilih menjadi anggota pasuskha akan memakai rompi atau semacam baju sebagai tanda ia adalah contoh atau teladan bagi siswa lainnya. Dalam satu kelas masing-masing ditunjuk tujuh orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan dan satu komandan regu (danru), Pasuskha perempuan mengawasi siswa perempuan dan Pasuskha laki-laki mengawasi siswa laki-laki, kemudian Danru bertugas mengawasi semua anggota Pasuskha dikelasnya. Pemilihan siswa untuk menjadi anggota sejak duduk di bangku kelas 2, namun untuk kelas 2 dan 3 masih bersifat sebagai pembelajaran atau belum terlalu di tekankan mengingat mereka masih pada tahapan yang perlu bimbingan secara terus-menerus. Sedangkan untuk kelas 4,5, dan 6 mereka telah di latih untuk menjalankan tanggungjawab mereka secara penuh. Untuk pergantian anggota akan berganti setiap tahunnya. Hal ini

³ Observasi, tanggal 29 November 2016

bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa lainnya serta memberikan hak yang sama bagi siswa untuk menjadi yang terbaik atau menjadi teladan bagi siswa lainnya.⁴

Karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik mengingat pada saat ini Negara kita Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya Organisasi PASUSKHA ini diharapkan siswa khususnya yang ada di MI Khadijah Malang dapat belajar sejak dini untuk selalu amanah dalam mengemban tanggung jawab yang telah dipikulkan kepadanya sehingga akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri sekaligus memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu bertanggung jawab. Dari sini diharapkan anggota PASUSKHA menjadi pelopor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

- B.** Dari Pemaparan diatas jelas bahwa pembentukan karakter siswa bukan hanya menjadi tanggungjawab dan tugas guru semata, namun juga tugas seluruh warga sekolah termasuk kesiswaan melalui programnya seperti yang ada di MI Khadijah yang mempunyai Organisasi PASUSKHA sebagai wadah atau sarana pembentuk karakter tanggung jawab siswa.

⁴ Wawancara dengan Dian Asmanudi, Waka Kesiswaan sekaligus Ketua Koordinator PASUSKHA MI Khadijah Malang, tanggal 20 desember 2016

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di MI Khadijah Malang*”. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka fokus Penelitian ini adalah pada:

1. Bagaimana Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pasuskha) di MI Khadijah Malang?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasuskha di MI Khadijah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pasuskha) di MI Khadijah Malang
2. Menjelaskan bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasuskha di MI Khadijah Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis :
 - a. Memberikan gambaran tentang Organisasi Pasuskha.
 - b. Memberikan gambaran tentang pembentukan karakter.
 - c. Memberikan gambaran tentang pembentukan karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasuskha.

2. Secara praktis :

a. Bagi Kepala Sekolah:

- 1) Memberikan masukan mengenai pembentukan karakter siswa di sekolah melalui organisasi sekolah khususnya pada tingkat dasar.

b. Bagi Guru:

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab kepada siswa di sekolah khususnya pada tingkat dasar.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang karakter-karakter positif yang dikembangkan oleh sekolah khususnya pada tingkat dasar.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan karakter positif yang telah diajarkan.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti keorisinalan penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan pada beberapa penelitian terdahulu (Literatur review) dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul: “Pembentukan Karakter Tanggungjawab melalui Organisasi Pasuskha di MI Khadijah Malang”.

Berdasarkan apa yang telah ditemukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang pembentukan karakter siswa, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Skripsi pertama yang juga membahas tentang pembentukan karakter Tanggung Jawab ditulis Oleh Reinanti Aninda Pujiawati , dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepramukaan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab anggota pramuka melalui kegiatan pramuka yaitu: (a) memberikan bekal positif bagi kaum muda dan aktif mengikuti kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan secara menarik, menantang, edukatif dan rekreatif, (b) mengajarkan anggota pramuka agar memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang tinggi, (c) sebagai media yang baik bagi peserta didik dalam pendidikan karakter demi kemajuan bangsa, (d) mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila, (e) menanamkan nilai-nilai kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, sesama hidup, dan diri sendiri seperti yang tercantum dalam kode kehormatan, (f) membentuk kader-kader bangsa yang bertqwa, cinta tanah air dan bermanfaat bagi masyarakat yang sesuai dengan “Dasa Darma Pramuka”.⁵

Skripsi selanjutnya yang serupa adalah skripsi yang ditulis oleh Elma Nurpiana dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif. Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan dalam mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan untuk penanaman

⁵ Reinanti Aninda Pujiawati, *Peranan Kepramukaan untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik* , Skripsi (Bandung, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2012)

karakter tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik itu tugas sebagai ketua regu, tugas individu, dan tugas kelompok.⁶

Skripsi lain yang juga serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah karya Rohmah Kurniawati, dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran PKn telah diupayakan guru dan kepala sekolah hal tersebut telah diapresiasi oleh peserta didik, antara lain mengerjakan soal ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain, belajar mandiri. (2) Kendala dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, lebih banyak datang dari siswanya yaitu kurangnya motivasi dalam diri. (3) Solusi dari masing-masing masalah dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan selalu memberi motivasi, dorongan untuk belajar lebih giat dan memberi fasilitas dalam belajar.⁷

Skripsi lain yang tidak membahas tentang pembentukan karakter namun membahas tentang organisasi Siswa Intra Sekolah adalah Skripsi yang ditulis oleh Fajar Kurniawan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak

⁶ Elma Nurpiana, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada siswa kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Kependidikan Islam, 2013)

⁷ Rohmah Kurniawati, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Siswa pada Pelaksanaan Ulangan Harian dalam mata pelajaran PKn, studi kasus Siswa kelas VII B MTs. Muahammadiyah 07 Klego Boyolali tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Surakarta, Program Studi Pendidikan Tata Boga, 2014)

terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). (2) Terdapat pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa yang lebih besar dari keaktifan siswa positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif (Y). (3) Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS dan sama terhadap prestasi belajar siswa.⁸

Skripsi selanjutnya ditulis oleh Febriana Ruspindi, Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Centaurian Moeslem Atmosphere* di SMA Alfa Centauri Bandung yang mampu menjadi penggerak dalam pembangunan karakter tanggung jawab yakni OA (*official account*) yang dibuat di media sosial *Line*, kajian keislaman mingguan, pembuatan mading (majalah dinding), mentoring keislaman, mabit, rihlah, Gerakan Jujur (GJ), SIIR (Study Intensif Islam Ramadhan), dan pemotongan hewan qurban. Hampir semua kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler *Centaurian Moeslem Atmosphere* mengarah pada pembangunan karakter tanggung jawab karena semua kegiatan dalam ekstrakurikuler *Centaurian Moeslem Atmosphere* berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.⁹

Untuk lebih memahami tentang perbedaan serta persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang kami temukan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Fajar Kurniawan, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, 2014)

⁹ Febriana Ruspindi, *Membangun Karakter Tanggung jawab melalui Ekstrakurikuler Centaurian Moeslem Atmosphere*, Skripsi (Bandung, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2016)

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti / Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Reinanti Aninda Pujiawati, <i>Peranan Kepramukaan untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik</i> , Skripsi, 2012	Penelitian tentang Karakter Tanggung Jawab Penelitian Menggunakan metode Kualitatif	Penelitian di fokuskan pada Upaya Membina Anggota Pramuka menjadi Warga Negara yang Baik	Penelitian yang akan dilakukan lebih di fokuskan pada pembentukan karakter tanggung jawab melalui Pasukan Khusus Khadijah
2.	Elma Nurpiana, <i>Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta</i> , Skripsi, 2013	Penelitian tentang karakter Tanggung Jawab Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian di fokuskan pada dua karakter yakni Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan	Penelitian lebih difokuskan pada karakter tanggung jawab melalui organisasi Pasukan Khusus Khadijah
3.	Rohmah Kurniawati, <i>Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Siswa pada Pelaksanaan Ulangan Harian dalam mata pelajaran PKn, studi kasus Siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah</i>	Penelitian tentang karakter tanggungjawab pada siswa Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian dilakukan di MTs Penelitian difokuskan pada pelaksanaan Ulangan Harian pada Mata pelajaran PKn	Penelitian lebih difokuskan pada karakter tanggung jawab melalui organisasi Pasuskha

	<i>07 Klego Boyolali tahun ajaran 2013/2014, Skripsi, 2014</i>			
4.	Fajar Kurniawan, <i>Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, 2014</i>	Penelitian tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah	Penelitian dilakukan di SMK Penelitian menggunakan metode Kuantitatif	Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan dengan jenis studi kasus pada Organisasi Intra sekolah setingkat sekolah dasar yakni Pasukan Khusus Khadijah
5.	Febriana Ruspindi, <i>Membangun Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Centaurian Moeslem Atmosphere , Skripsi, 2016</i>	Penelitian Tentang Karakter Tanggung Jawab Penelitian menggunakan metode Kualitatif	Penelitian lebih difokuskan pada Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Centaurian Moeslem Atmosphere	Penelitian lebih difokuskan pada pembentukan karakter tanggung jawab melalui organisasi Pasukan Khusus Khadijah

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman maupun kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis memaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter yang dilakukan oleh sekolah melalui berbagai upaya sehingga menjadikan siswa berkarakter serta sebagai salahsatu alternative menyiapkan generasi yang berbudi luhur dan khas.

2. Karakter Tanggung Jawab

Adalah salahsatu dari 18 karakter yang yang dikembangkan Kemendikbud yakni sebuah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dimana siswa yang tergabung dalam Pasuskha ini memiliki tanggung jawab yang harus dilakukannya yakni sebagai teladan atau percontohan serta motor penggerak dalam kebaikan bagi teman-temannya.

3. Pasukan Khusus Khadijah (Pasuskha)

Adalah sebuah organisasi dibawah naungan Waka Kesiswaan MI Khadijah Malang yang ditunjuk untuk dijadikan sebagai teladan dan motor penggerak bagi teman-temannya sehingga memberikan motivasi kepada teman yang lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kepustakaan mengenai pengertian, faktor-faktor dan tujuan pendidikan. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan tinjauan tentang karakter yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, jenis-jenis dan tinjauan tentang Organisasi Intra Sekolah serta kerangka berfikir .

BAB III : Pada bab ini merupakan metode penelitian. Dalam bab ini dipaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana

serta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA).

BAB V : Membahas tentang analisis dan pembahasan hasil temuan dan tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan. Meliputi tentang strategi yang dilakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab, dan apa itu organisasi Pasuskha.

BAB VI : Kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab keenam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.¹¹

Adapun sebutan karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikan identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salahsatu aspek kepribadian sebagaimana juga tempramen. Watak atau karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral-moral dan etika.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2012) hlm: 12

mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik- baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku . Nilai- nilai yang unik-baik tersebut kemudian dalam desain induk pembangunan karakter bangsa dimaknai sebagai “tahu nilai kebaikan”, “mau berbuat baik”, dan “nyata berkehidupan baik”.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: Kedamaian (*Peace*), menghargai (*respect*), Kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humanity*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).¹³

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahas Yunani yaitu “*Kharrasein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/ to engrave*), sedangkan

¹² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm: 41

¹³ *Ibid*, hlm: 43

dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.¹⁴ Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁵

Dalam buku lain dijelaskan karakter adalah merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.¹⁶ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggungjawab atas tindakanya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Dalam buku lain juga dibahas lebih lanjut, karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten di berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan/*role* model,

¹⁴ Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta,2011) hlm.1

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara,2006) hlm. 15

¹⁶ Koesoema,Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo,2010) hlm.5

kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia Heritage Foundation, ada tiga tahap pembentukan karakter, yakni:

- 1) *MORAL KNOWING* : Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik. Dan apa manfaat berperilaku baik.
- 2) *MORAL FEELING* : Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
- 3) *MORAL ACTION* : Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*. Dengan melalui tiga tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih mengena dan siswa akan berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri.

Melihat penjabaran di atas, yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik terbentuk melalui peran aktif dari berbagai pihak terutama adalah peran guru kelas sebagai orang yang paling dekat dengan peserta didik selama di sekolah. Karakter atau dengan

kata lain akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul di setiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.¹⁷ Sudah sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam bukunya, Narwanti menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁸

Pada kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat menguasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting dan dibutuhkan.

¹⁷ Sri Narwanti, *Op. Cit.*, hlm.3

¹⁸ *Ibid*, hlm.16

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter adalah:¹⁹

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- 2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

d. Faktor Pembentuk Karakter

Karakteristik siswa sebagai salahsatu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.

Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan

¹⁹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.11

yang mampu membantu individu belajar dengan efektif. Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak yang pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur, atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.²⁰

Jadi, karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor di dalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²¹

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut diantaranya:

- a) Instink Biologis (Dorongan biologis) seperti makan, minum, dan berhubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum

²⁰ Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.17

²¹ *Ibid.*

akan mendorong pelakunya bersifat rakus atau tamak. Seseorang yang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakter *waro'*, *zuhud*, dan *qona'ah* yang membawanya kepada karakter sederhana.

- b) Kebutuhan Psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter sombong atau angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter *tawadhu'* dan rendah hati.
- c) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakternya.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri manusia namun secara langsung mempengaruhi karakternya. Faktor eksternal tersebut diantaranya faktor keluarga dalam membentuk karakter anak, kemudian faktor sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian disebut budaya, serta lingkungan pendidikan yang begitu banyak menyita waktu pertumbuhan setiap orang, baik pendidikan formal seperti sekolah atau pendidikan informal seperti media massa, media elektronik atau masjid.

Melihat faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

e. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integrasi moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa fungsi pembentukan karakter menurut Narwanti, antara lain sebagai berikut:²²

- 1) Fungsi Pengembangan, Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa

²² Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011) hlm.18

- 2) Fungsi Perbaiki, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Fungsi Penyaringan, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

f. Nilai-Nilai Karakter

Ada 18 nilai karakter dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:²³

²³ Fathurrohman, Pupuh, Suryana, Aa, Fatriana, Feni. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hlm. 19

a. *Religius.*

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. *Jujur.*

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. *Toleransi.*

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. *Disiplin.*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. *Kerja Keras.*

Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. *Kreatif.*

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. *Mandiri.*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. *Demokratis.*

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. *Rasa Ingin Tahu.*

Sikap dan tindakan selalu berupaya unruk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. *Semangat Kebangsaan.*

Cara berfikir, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. *Cinta Tanah Air.*

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. *Menghargai Prestasi.*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. *Bersahabat / Komunikatif.*

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. *Cinta Damai.*

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. *Gemar membaca.*

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. *Peduli Lingkungan.*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. *Peduli Sosial.*

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. *Tanggung Jawab.*

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran²⁴

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Mengucap Salam b. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar c. Melaksanakan Ibadah Keagamaan d. Merayakan Hari Besar Keagamaan
2.	Jujur	a. Membuat dan Mengerjakan Tugas secara benar b. Tidak menyontek atau memberi contekan
3.	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
4.	Disiplin	a. Hadir tepat waktu b. Menjalankan tata tertib sekolah
5.	Kerja Keras	a. Berkompetisi secara fair
6.	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah b. Menghargai setiap karya yang berbeda
7.	Mandiri	a. Mampu belajar secara mandiri
8.	Demokrasi	a. Tidak memaksakan kehendak orang lain b. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9.	Rasa Ingin Tahu	a. Mencari informasi terbaru baik dari media cetak atau media elektronik
10.	Semangat Kebangsaan	a. Memperingati hari besar nasional b. Meneladani para pahlawan nasional

²⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) hlm.9-10

		c. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa
11.	Cinta Tanah Air	<p>a. Menanamkan nasionalisme dari rasa persatuan dan kesatuan bangsa</p> <p>b. Bangga dengan karya bangsa</p> <p>c. Melestarikan seni dan budaya bangsa</p> <p>d. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lain</p>
12.	Menghargai Prestasi	a. Meneruskan prestasi generasi yang sebelumnya
13.	Bersahabat / Komunikatif	<p>a. Saling menghargai dan menghormati</p> <p>b. Tidak menjaga jarak satu sama lain</p> <p>c. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi</p>
14.	Cinta Damai	<p>a. Menciptakan suasana kelas yang tenang</p> <p>b. Menciptakan harmonisasi kelas dan sekolah</p>
15.	Gemar Membaca	a. Sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku
16.	Peduli Sosial	<p>a. Melakukan kegiatan bakti sosial</p> <p>b. Menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu</p>
17.	Peduli Lingkungan	<p>a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</p> <p>b. Membuang sampah pada tempatnya</p>
18.	Tanggung Jawab	<p>a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</p> <p>b. Bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan</p> <p>c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan</p> <p>d. Melakukan tugas kelompok bersama-sama</p>

B. Kajian Tentang Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggungjawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.²⁵ Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas. Dalam kamus, tanggungjawab diterjemahkan sebagai:

*“responsibility=having the character of a free moral agent, capable of determining one’s own acts, capable of deterred by consideration of sanction or consequences”.*²⁷

Dari definisi tersebut, maka pengertian tanggungjawab dapat dititikberatkan sebagai harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kata lain seseorang yang bertanggungjawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta

²⁵ (KBBI, 2008:1443)

²⁶ Indah Ivonna, *Pendidikan Budi Pekerti*,(Yogyakarta:Kanisius,2003) hal.119

²⁷ Burhanuddin Salam. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2000)hal.43

siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.

Tanggungjawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai tanggungjawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.²⁸ Tanggungjawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan dan pengajaran. Agar seseorang dapat memiliki sikap bertanggungjawab, maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggungjawab sejak sedini mungkin dimulai dari hal-hal yang kecil.

2. Macam-macam Tanggung Jawab

Setiap orang harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang telah dilakukannya, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seseorang harus memiliki tanggungjawab

²⁸ Asmani, Jamal makmur. *Pendidikan Karakter di Sekolah*,(Yogyakarta: Diva Press,2011) hal.91

baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Terdapat klasifikasi mengenai macam-macam tanggungjawab antara lain:

a. Tanggungjawab terhadap diri sendiri

Tanggungjawab terhadap diri sendiri menuntut adanya kesadaran dari setiap orang agar memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Setiap peserta didik harus memiliki kesadaran dalam setiap perbuatan dan perkataan yang dilakukannya. Tanggung jawab terhadap diri sendiri tersebut harus tumbuh dalam setiap peserta didik karena sebagai dasar sebelum ia bertanggung jawab terhadap yang lainnya.

b. Tanggungjawab terhadap keluarga

Setiap anggota keluarga harus bertanggungjawab dalam menjaga nama baik keluarga, selain itu tanggungjawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan. Rasa tanggung jawab terhadap keluarga inipun perlu ditumbuhkan sejak usia dini dengan cara keteladanan anggota keluarga yang lebih dewasa, bimbingan serta pengawanan dari anggota keluarga sehingga tumbuh dalam benak mereka semangat tanggung jawab menjaga nama baik keluarga.

c. Tanggungjawab terhadap masyarakat

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu manusia memiliki

tanggungjawab didalam masyarakat, sehingga perbuatannya itu harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

d. Tanggungjawab kepada bangsa dan negara

Manusia merupakan warga negara dari suatu negara tertentu, sehingga dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan-aturan, norma-norma maupun ukuran-ukuran yang ada dalam negara tersebut.

e. Tanggungjawab terhadap Tuhan

Di dunia manusia memiliki tanggungjawab sendiri kepada Tuhan sebagai hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tanggungjawab tersebut dapat berupa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Apabila manusia melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap segala perintah-perintah Tuhan maka manusia harus mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan ketika di akhirat kelak.²⁹

3. Ciri-ciri Sikap Tanggung Jawab

Sikap bertanggungjawab berkaitan erat dengan sikap mandiri, dari kemandirianlah akan melahirkan tanggung jawab. sehingga tanggung jawab akan membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak

²⁹ Reinanti Pujiawati, *Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik : Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung*. Skripsi. (Bandung: FPIPS UPI, 2012) hal.33

tanduknya.³⁰ Terdapat delapan ciri pribadi yang bertanggungjawab, ciri tersebut antara lain:

Pertama, melakukan apa yang telah diucapkan. Seseorang yang bertanggungjawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya. Dalam mengambil keputusan tersebut, seseorang akan memikirkan dengan matang apa yang akan dilakukannya serta mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari keputusan yang diambilnya tersebut.

Kedua, komunikatif. Komunikatif berarti seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Apabila dalam menjalankan keputusan mengalami permasalahan, seseorang tersebut tidak segan untuk mengkonsultasikannya orang lain dan mencari jalan keluar yang terbaik.

Ketiga, memiliki jiwa "melayani" dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggungjawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Orang yang bertanggungjawab akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkannya walaupun tanpa harus dimintai tolong sebelumnya.

Keempat, pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting,

³⁰ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011) hal.90

selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Seseorang yang bertanggungjawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang. Dengan masukan serta kritikan tersebut seseorang akan mempelajari apa kekurangan dalam dirinya dan mendorong orang tersebut agar dapat mengintrospeksi dirinya sendiri.

Kelima, berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Apabila seseorang terbukti melakukan suatu kesalahan, orang tersebut tidak segan untuk mengakuinya serta mau menerima resiko dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Keenam, peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggungjawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Keputusan yang diambilnya tidak terkesan memaksakan keputusan tersebut dengan kenyataan yang ada.

Ketujuh, bersikap tegas. Seseorang yang bertanggungjawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Seseorang yang bertanggungjawab akan tetap menjalankan keputusan tersebut walaupun banyak resiko yang mungkin akan dihadapinya.

Kedelapan, rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan

bermanfaat. Dengan memberikan apresiasi berarti seseorang tersebut memberikan penghargaan terhadap kerja keras orang lain, sehingga mampu memberikan motivasi baik bagi orang yang menerimanya.

Setiap orang dapat mempelajari, melatih, memupuk serta mengembangkan tanggungjawab dalam dirinya, dimana dengan rasa tanggungjawab tersebut akan menuntut setiap orang agar dapat menunaikan tugas serta kewajiban dengan sebaik-baiknya sebagai cerminan dari jiwa yang berpribadi.

4. Mengajarkan Tanggung Jawab kepada Anak

Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri anak adalah hal yang harus dilakukan orang tua dan pendidik. Agar menjadikan Anak mempunyai sikap tanggung jawab maka perlu melakukan beberapa hal berikut yaitu³¹:

a. Mengembangkan rasa berkuasa anak

Seorang anak perlu mengembangkan rasa berkuasa supaya memiliki harga diri yang tinggi. Memiliki rasa berkuasa berarti bahwa anak itu memiliki sumber daya, kesempatan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan kehidupannya sendiri. Seorang anak harus mempunyai kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan, menguji kemampuannya dan melakukan tugas yang konsisten.

³¹ Haris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA Publisher, 2012) hlm.157

c. Menetapkan peraturan dan batasan

Anak yang tumbuh di lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tanpa peraturan dan batasan perilaku yang jelas akan sangat mengalami kecemasan dan kerancuan. Sulit bagi mereka menjalankan disiplin diri yang diperlukan untuk mengatur perilakunya sendiri. Kemungkinan mereka lebih suka berperilaku buruk dan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perintah dan memenuhi tanggung jawab. Oleh karena itu, menetapkan peraturan dan batasan perilaku sangat penting untuk setiap anak dalam lingkungannya.

d. Manfaatkan tugas dan kewajiban untuk membangun tanggung jawab

Tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mempertahankan kesejahteraan juga merupakan unsur-unsur dasar yang membantu anak belajar bertanggungjawab. Hal ini merupakan balok pembangun untuk mengajar tanggung jawab. Tugas dan kewajiban itu nyata; bagaimana, bilamana, dan oleh siapa hal tersebut harus dilakukan dapat ditentukan. Melalui tahap belajar terhadap proses-proses tersebut akan meningkatkan keterampilan dan mengembangkan model mental tentang cara-cara mengerjakan sesuatu. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur dan mengelola sumber daya dirinya.

- e. Berikan hadiah atau penghargaan saat mereka telah bertanggung jawab

Memberikan hadiah atau penghargaan karena perilaku baik merupakan salah satu motif yang mendorong anak berperilaku baik. Yang lain adalah keinginan menghindari hukuman. Anak yang selalu dihukum karena tidak bertanggung jawab dan jarang diberi penghargaan karena telah bertanggung jawab, akan mengembangkan sikap yang “tidak seimbang” terhadap tugas dan kewajibannya. Mereka akan berusaha menghindari hukuman dengan berbohong, memanipulasi, menyangkal dan akan sedikit berusaha untuk bertanggung jawab.

Orangtua dan guru yang ingin bersungguh-sungguh mengajarkan anaknya bertanggung jawab harus mengetahui kapan harus memberi penghargaan atas perilaku yang positif.

Dengan beberapa hal di atas akan dapat menumbuhkan tanggung jawab anak didik salam setiap apa yang akan mereka lakukan. Penanaman tanggung jawab harus dimulai sejak usia dini karena akan lebih mudah menjadikan anak bertanggung jawab.

C. Kajian Tentang Organisasi Intra Sekolah

1. Pengertian Organisasi dan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan atau kesatuan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi mengenai organisasi sesuai sudut pandang masing-masing.

Scott mengartikan organisasi sebagai suatu mekanisme yang memiliki tujuan akhir yang hendak dicapai serta memiliki kemampuan untuk mengefektifkan semangat kerjasama para anggotanya. Dalam pengertian ini, organisasi lebih ditekankan pada upaya mewujudkan dan sekaligus mengkoordinasikan kerjasama antar individu dalam rangka mencapai tujuan yang telah diciptakan.³²

Sedangkan Muhyadi memberikan pendapat bahwa organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (*whole*) yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen (baik berupa manusia maupun non manusia) yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh, kesemuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan yang dibentuk untuk mencapai berbagai tujuan yang tujuan akhir yang hendak dicapai serta memiliki

³² Muhyadi. *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*.(Jakarta: Depdikbud), hal.7

³³ *Ibid*, hal.12

kemampuan untuk mengefektifkan semangat kerjasama para anggotanya.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, setiap sekolah wajib memiliki organisasi kesiswaan. Organisasi kesiswaan ini merupakan satu kesatuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yang mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 Bab III mengemukakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Hal itu sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993 yang menyebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS, yang merupakan kependekan dari organisasi, siswa, intra, sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian sebagai berikut:

a. Secara Sistematis

- 1) Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- 2) Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- 3) Intra, adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

b. Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian / alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler dan Wawasan Wiyatamandala.

d. Secara Sistem

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai

sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi.

Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntunan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin.

Setiap anggota OSIS berperan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam organisasi. Peran OSIS yang ada dalam seksiseksi nantinya akan berfungsi untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program pembinaan kesiswaan baik program rutin, insidental, ekstrakurikuler maupun kerja sama dengan unsurunsur lain.

2. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi kesiswaan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 Bab I Pasal 1, bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

3. Fungsi Organisasi Intra Sekolah

Fungsi pelaksanaan OSIS di sekolah dalam buku Petunjuk Pelaksanaan OSIS Depdikbud Dirjen Pendasmen 1996 diantaranya :

- a. Sebagai wadah, OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah dan wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.

Tanpa saling bekerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

- b. Sebagai motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para Pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu: menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelegnya, yaitu kemampuan para Pembina, pengurus, dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.
- c. Sebagai preventif, apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala macam ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud

apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Dari ketiga fungsi utama OSIS tersebut, beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

4. Tugas dan Kewajiban Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban OSIS adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah. Usaha ini hampir seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau ekstra kelas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, materi pembinaan kesiswaan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:

- 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
 - 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan;
 - 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
 - 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
 - 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
 - 6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
- 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
 - 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
 - 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan;
 - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
 - 5) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
 - 6) Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain :
- 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan/atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;

- 2) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
 - 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
 - 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
 - 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
 - 6) Melaksanakan kegiatan bela negara;
 - 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol serta lambang Negara
 - 8) Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.
- d. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain :
- 1) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian;
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;
 - 3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek);
 - 4) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;
 - 5) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;
 - 6) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;
 - 7) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;
 - 8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga;
 - 9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni;
 - 10) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain :

- 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;
- 2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;
- 3) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional;
- 4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;
- 5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato;
- 6) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;
- 7) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.

f. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:

- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;
- 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
- 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;

- 4) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerin);
 - 5) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus;
- g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain :
- 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
 - 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
 - 3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS;
 - 4) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;
 - 5) Melaksanakan hidup aktif;
 - 6) Melakukan diversifikasi pangan;
 - 7) Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah.
- h. Pembinaan sastra dan budaya, antara lain :
- 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
 - 2) Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya;
 - 3) Meningkatkan daya cipta sastra;
 - 4) Meningkatkan apresiasi budaya.
- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain :
- 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;

- 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
 - 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.
- j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain :
- 1) Melaksanakan lomba debat dan pidato;
 - 2) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi;
 - 3) Melaksanakan kegiatan *English Day*;
 - 4) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris;
 - 5) Melaksanakan lomba *puzzies words/scrabble*.

5. Pengelolaan dan Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan, mulai dari proses merencanakan, mengatur atau mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan mengembangkan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan OSIS dilaksanakan dengan baik apabila siklus atau proses kegiatan manajemen tersebut dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan terkoordinasi mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pengembangannya sesuai tujuan. Secara keseluruhan struktur OSIS dapat dipahami melalui: perangkat OSIS, forum organisasi, dan anggaran dasar. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat OSIS terdiri dari Pembina OSIS, perwakilan kelas, dan pengurus OSIS.

- 2) Forum organisasi terdiri dari rapat pleno, rapat pengurus, rapat pengurus harian, rapat seksi dan rapat luar biasa.
- 3) Anggaran dasar, secara struktural anggaran dasar OSIS terdiri dari 7 Bab dan pasal-pasal antara lain; Bab I, Nama, waktu dan tempat kedudukan; Bab II, Asas, tujuan, dan sifat; Bab III, keanggotaan dan keuangan; Bab IV, Hak dan kewajiban anggota; Bab V, Perangkat OSIS; Bab VI, Masa jabatan; Bab VII, Penutup.

D. Kajian dalam Tinjauan Islam

1. Konsep Karakter dalam Tinjauan Islam

Karakter atau akhlak sebenarnya merupakan hal yang telah ada dalam tuntunan ajaran Islam yakni yang telah terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW sebagai landasan berpijak bagi kita umat Muslim. Sebagaimana dalil berikut

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Qolam ayat 4 dijelaskan tentang budi pekerti. Sebagaimana berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.

Demikian Juga Hadits Nabi SAW.³⁴

³⁴ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.10

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”
(H.R Ahmad)

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat (Ahmad Amin dalam bukunya *Akhlak*).³⁵

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Maskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan Al-Jarnuzi, menunjukkan karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam Kehidupan manusia.³⁶

Dari beberapa dalil diatas, cukup jelas bahwa karakter manusia telah diatur dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi SAW. Hal itu menandakan bahwa setiap perilaku yang dilakukan hendaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hadits diatas menjelaskan tentang berbuat baik terhadap segala sesuatu, pembentukan karakter adalah bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

budaya di sehingga dapat memberikan manfaat bagi individu itu sendiri maupun orang lain yang berada di sekitar.

2. Konsep Tanggung Jawab dalam Tinjauan Islam

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain makhluk sosial juga makhluk Tuhan. Manusia mempunyai tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial ataupun teologis.³⁷

Tanggung jawab adalah bagian dari ajaran Islam yang disebut mas'uliyah. Tanggung jawab artinya ialah bahwa setiap manusia apapun statusnya pertama harus bertanya kepada dirinya sendiri apa yang mendorongnya dalam berperilaku, bertutur kata, dan merencanakan sesuatu. Apakah perilaku itu berlandaskan akal sehat dan ketakwaan, atau malah dipicu oleh pemujaan diri, hawa nafsu, dan ambisi pribadi. Jika manusia dapat menentramkan hati nuraninya dan merespon panggilan jiwanya yang paling dalam, maka dia pasti bisa bertanggungjawab kepada yang lain. Allah SWT berfirman:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

³⁷ Drs. H. Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 1999) hal. 132

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya." (QS.17.36)

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Hal ini ditegaskan Allah sbb.; *"Wahai orang-orang mukmin peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (At Tahrim 6) Sebagaimana yang ditegaskan Rasulullah saw :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.." (Al Hadit)

Pertanggungjawaban bukanlah satu paham Barat, melainkan satu paham yang Islami. Ada sebagian orang yang gemar mengaitkan apapun yang disukainya kepada Barat dan menganggapnya sebagai produk pemikiran Barat. Tanggung jawab adalah bagian dari ajaran Islam yang disebut mas'uliyah. Tanggung jawab artinya ialah bahwa setiap manusia apapun statusnya pertama harus bertanya kepada dirinya sendiri apa yang mendorongnya dalam berperilaku, bertutur kata, dan merencanakan sesuatu. Apakah perilaku itu berlandaskan akal sehat dan ketakwaan, atau malah dipicu oleh pemujaan diri, hawa nafsu, dan ambisi pribadi. Jika manusia dapat menentramkan hati

nuraninya dan merespon panggilan jiwanya yang paling dalam, maka dia pasti bisa bertanggungjawab kepada yang lain.

E. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi PASUSKHA

Pembentukan karakter sebagaimana telah dijelaskan diatas dilakukan dengan beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Karakter Tanggung Jawab yang menjadi topik utama dalam hal ini memang harus sudah tertanam dalam peserta didik khususnya mereka yang terpilih untuk menjadi anggota Pasuskha, mengingat tugas utama mereka adalah sebagai teladan dan pengawas bagi peserta didik lainnya.

Membangun karakter tanggung jawab dapat ditempuh dengan cara sebagaimana langkah penanaman karakter pada umumnya yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Memahami dengan baik apa itu tanggung jawab, mengapa harus bertanggung jawab, apa manfaat bertanggung jawab dengan baik.
2. Membangun kecintaan untuk berperilaku tanggung jawab baik pada diri sendiri, keluarga sekolah, masyarakat, Tuhan, bangsa dan negara serta tanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Membangun kecintaan juga dapat dilakukan dengan briefing maupun out bound yang diadakan oleh sekolah guna memotivasi untuk lebih semangat

berbuat baik khususnya bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya.

3. Aksi nyata adalah suatu tindakan yang dilakukan berupa menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Dalam langkah ini guru dapat memberi penghargaan atas apa yang telah berhasil dilakukannya dengan catatan guru mengetahui waktu dan proses yang tepat.

Jika seorang anak memang sudah sangat paham dan meresapi makna tanggung jawab, maka dengan sendirinya akan melakukan tugasnya tanpa ada paksaan bahkan tanpa perintah dan hadiah. Dalam berbagai hal pun pilar tanggung jawab dengan sendirinya akan menjadi pilar-pilar karakter yang lain ikut tertanam dalam diri peserta didik tersebut.

Dalam penerapan sehari-hari, pada diri peserta didik yang memang tertanam karakter tanggung jawab dan yang tidak tertanam karakter tanggung jawab dalam dirinya akan berbeda dan jelas terlihat. Disinilah pentingnya kerjasama dalam berbagai pihak seperti sekolah dan keluarga untuk menanamkan karakter sejak usia dini karena sangat berguna untuk bekal di kemudian hari.

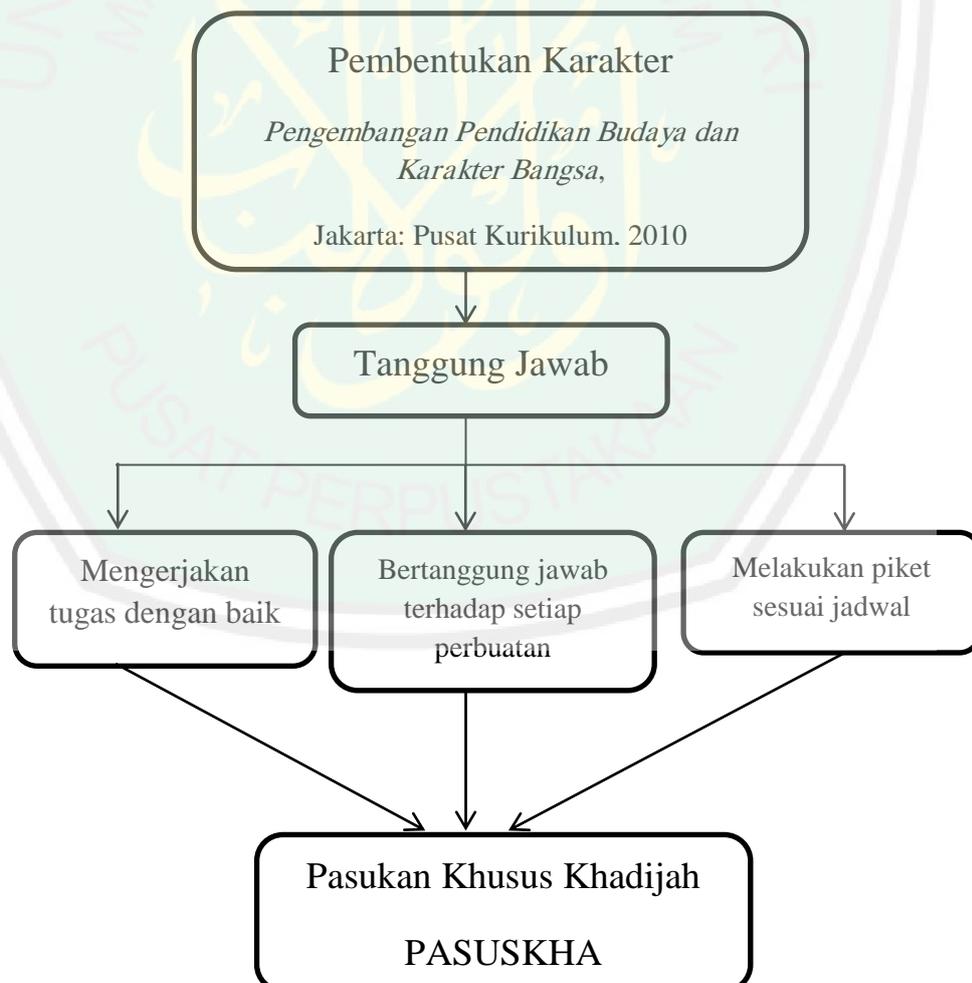
F. Kerangka Berfikir

Pembentukan karakter peserta didik perlu diterapkan sejak usia dini karena sangat penting untuk mencetak generasi berkarakter. Sesuai dengan pengembangan budaya dan karakter bangsa yang digagas oleh pusat kurikulum, indikator karakter tanggung jawab adalah mengerjakan

tugas dengan baik, bertanggung jawab dalam setiap perbuatan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal.

Pengamatan yang telah dilakukan di MI Khadjah Malang, peneliti menemukan indikator pelaksanaan tanggung jawab oleh anggota PASUSKHA dalam melaksanakan tugas sebagai teladan dan bertanggung jawab terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya. Hal tersebut sebagaimana tampak pada bagan berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁸

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian berdasarkan data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Pembentukan Karakter

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2005), hlm.1

Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pasuskha) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi kasus yang merupakan suatu teknik pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau subjek tertentu dengan menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.³⁹

Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih ke arah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian bersikap objektif dalam penelitian, mencari informasi tentang Pembentukan karakter tanggung jawab serta informasi tentang Organisasi Pasuskha tersebut secara komprehensif. Langkah selanjutnya data-data lain yang mendukung tentang organisasi Pasuskha melalui beberapa narasumber dan sumber lain yang relevan di MI Khadijah Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. yakni sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia

³⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 248

menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁰ Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹

Sedangkan pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung baik itu melalui observasi, wawancara, menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut sehingga peneliti dapat senantiasa berhubungan dengan subyek yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan mampu mengembangkan hasil dari penelitiannya dengan menyajikan beberapa penemuan-penemuan yang dapat menjadi kefalitan data. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai pembentukan karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasuskha di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Koordinator Pasuskha, beberapa dewan guru dan beberapa Siswa anggota Pasuskha itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini memiliki keunikan berupa Organisasi Intra Sekolah yakni Pasuskha

⁴⁰ *Ibid*, hlm.173

⁴¹ Sugiyono. *Opp Cit.* hlm.222

“Pasukan Khusus Khadijah” yang tidak dimiliki setiap sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, wawancara dengan pihak-pihak sekolah serta siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang serta melakukan dokumentasi

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Pembentukan karakter tanggungjawab melalui organisasi Pasuskha yaitu dengan cara wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan yang sekaligus sebagai Ketua Koordinator Pasuskha, Guru Kelas, dan Anggota Pasuskha.⁴²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku

⁴² Sugiyono, *op.cit*, hlm.293

harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan yang sekaligus sebagai Ketua Koordinator Pasuskha, Guru Kelas, dan Anggota Pasuskha di MI Khadijah Malang.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.⁴⁴ Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 93

lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁵ Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dan dapat dihitung, dan dapat diukur.⁴⁶

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dengan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasuskha Khusus Khadijah di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pernyataan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini

⁴⁵ *Ibid*, hlm 93-94

⁴⁶ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm 131-132

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Op cit*, hlm. 127

peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang di ungkapkan oleh peneliti.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pembentukan karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasuskha pada MI tersebut. Narasumber yang akan diwawancarai antara lain adalah Kepala sekolah, Ketua Koordinator Pasuskha, dan Danru antar regu Pasuskha, beberapa Guru kelas dan Beberapa Siswa anggota Pasuskha.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan proses dokumentasi pengumpulan data terhadap data-data yang berhubungan dengan pembentukan karakter, sistem kegiatan, jenis-jenis kegiatan dan

⁴⁸ *Ibid*, hlm.158

sumber-sumber dokumentasi yang tertulis maupun foto-foto penunjang penelitian.

Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dokumen Resmi, berasal dari arsip sekolah yang berkaitan dengan Pasuskha seperti laporan kegiatan, nama siswa Anggota Pasuskha pada setiap kelasnya, buku monitoring siswa anggota Pasuskha dan sebagainya.
- b. Fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian, gambar proses wawancara, foto kegiatan Organisasi, temuan tentang pelaksanaan tanggung jawab anggota pasukha dalam menjalankan tugas dan sebagainya.

Dengan demikian proses dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai perkembangan MI Khadijah Malang khususnya dalam pembentukan karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasuskha di MI khadijah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, jadi kerja dari analisis data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan, karena pada saat

mengumpulkan data yang didapat banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, komentar, gambar, foto dokumen, biografi da sebagainya.⁴⁹

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu teknik sebelum di lapangan, ketika di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realisasi yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

G. Prosedur Penelitian

Pengecekan keabsahan temuan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka menjamin kesahihan temuan yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Ada beberapa macam teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

⁴⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.103

⁵⁰ *Ibid*, hlm.204

pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.⁵¹

Pengumpulan data kualitatif penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- 1) Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.
- 2) Kecakupan referensial yaitu menggunakan alat elektronik seperti kamera dan alat perekam (*hand phone*) untuk mengecek keabsahan data sehingga bisa cocok antara hasil wawancara atau foto dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dengan cara menanyakan semua informasi yang telah didapat dan ditulis kembali dalam bentuk tulisan atau ketikan. Setelah selesai, hasil rangkuman dilaporkan kembali kepada informan agar hasil data yang diperoleh mempunyai nilai data yang valid. Sehingga apabila ada informasi yang masih kurang atau salah, peneliti bisa melengkapi atau menambah serta menyerahkan kembali untuk dikoreksi, dan apabila semua informasi sudah benar maka akan ditandatangani informan.

⁵¹ *Ibid*, hlm.175

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Uraian data berikut ini adalah salahsatu upaya untuk mendeskripsikan temuan penelitian dilapangan yang nantinya berguna untuk mengetahui bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

1. Sejarah Singkat

MI KHADIJAH didirikan oleh yayasan Masjid Khadijah atas permintaan masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar di lahan yayasan yang semula disewa oleh Depag untuk kegiatan MIN Malang 2.

Pada mulanya sampai pada tahun 1986, lahan yang terletak di Jl. Arjuno no. 19 ini disewa oleh MIN Malang 2. Kemudian atas permintaan masyarakat, pada lahan ini didirikan MI Khadijah pada tahun 1986. Pertama kali berdirinya MI Khadijah dipimpin oleh Prof. Dr. H. Thohir Luth yang berhasil meluluskan 13 siswa untuk pertama kalinya pada tahun 1992. Pada tahun 1993-2000 kepemimpinan MI Khadijah digantikan oleh Dra. Hj. Bir'ah Masyhoedi yang merupakan mantan kepala sekolah di MIN Malang 1. Pergantian kepemimpinan terjadi kembali pada tahun 2000-2006. Pada tahun ini kepemimpinan dipegang oleh Drs. H. Fatah

Ibrahim. Sampai pada akhirnya Drs. H. Khusnul Fathoni, M.Ag menjadi pemimpin sekolah MI Khadijah di tahun 2006-sekarang.

2. Profil Madrasah

- a. Nama : Madrasah Ibtidaiyah Khadijah
- b. Alamat : Jalan Arjuno 19A
Telp/ Fax (0341) 350177
Kauman Klojen Kota Malang Jatim
- c. Kodepos : 65119
- d. Email : mikhadijahmlg@yahoo.com
- e. Tahun berdiri : Tahun 1986
- f. Status : Swasta
- g. NPSN : 60720780
- h. NSM : 111235730025
- i. Akreditasi : A
- j. Status Tanah : Milik Yayasan
- k. Data Fisik Madrasah
- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1) Luas Lahan | : 1250,94 m ² |
| 2) Luas Bangunan | : 925,69 m ² |
| 3) Luas Halaman | : 187,25 m ² |
| 4) Ruang Kelas | : 12 ruang |
- | | | | |
|----------|----------------------|----------|----------------------|
| Kelas 1A | 64,11 m ² | Kelas 1B | 59,21 m ² |
| Kelas 2A | 53,04 m ² | Kelas 2B | 60,17 m ² |
| Kelas 3A | 37,34 m ² | Kelas 3B | 39,15 m ² |
| Kelas 4A | 76,34 m ² | Kelas 4B | 49,37 m ² |
| Kelas 5A | 58,70 m ² | Kelas 5B | 58,99 m ² |
| Kelas 6A | 52,27 m ² | Kelas 6B | 52,27 m ² |
- 1) Ruang Lab Bahasa : 1 ruang 50,80 m²
- 2) Ruang Lab IPA : 1 ruang 21,48m²
- 3) Ruang Guru : 1 ruang 47,81 m²

4)	Ruang Kepala Madrasah	: 1 ruang 12,79 m ²
5)	Ruang Perpustakaan	: 1 ruang 44,55m ²
6)	Ruang Komputer	: 1 ruang 37,08m ²
7)	Ruang Uks	: 1 ruang 12,02 m ²
8)	Kamar Mandi Guru	: 2 ruang 3,075 m ²
9)	Kamar Mandi Siswa	: 6 ruang 3,075 m ²
10)	Masjid	: 1 ruang
11)	Gudang	: 1 ruang 12,205 m ²
12)	Dapur	: 1 ruang 12,205 m ²
13)	Kantin	: 2 ruang 21,48m ² dan 11,10 m ²
14)	Ruang Penjaga Madrasah	: 1 ruang 9,05 m ²
15)	Luas Bangunan	: Lt. I 925,69 m ² Lt. II 449,44 m ² Lt. III 216,66 m ²
16)	Luas Tanah	: 1250,94 m ²
17)	Jml. Rom. belajar	: 12
18)	Jml. Guru	: 19
19)	Jml. Karyawan	: 6

3. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Madrasah

VISI

Meluluskan siswa yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan Al Qur'an dan Hadist

MISI

- a. Mendidik generasi yang shaleh dan salehah
- b. Mengembangkan potensi anak sebagai modal untuk membentuk kepribadiannya secara optimal
- c. Membekali dengan iman, ilmu, dan akhlaq untuk siap menghadapi persaingan global.

MOTTO

- a. Siap berkompetisi dalam meraih prestasi
- b. Mengedepankan kualitas diatas kuantitas
- c. Mengembalikan fungsi madrasah sebagai pusat pendidikan Islam

Tujuan

- a. Terwujudnya sistem pendidikan agama Islam yang komprehensif, holistik dan perspektif
- b. Terlaksananya standarisasi system pembinaan akidah, ibadah, syariat dan akhlaq
- c. Terwujudnya kesadaran siswa dalam beribadah
- d. Membekali anak didik berkompetensi secara akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa
- f. Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif

Berdasar tujuan umum tersebut, maka tujuan pendidikan di MI

Khadijah ialah :

- a. Terlaksananya pembiasaan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti luhur
- b. Terlaksananya pembelajaran yang inovatif dan variatif
- c. Terlaksananya tugas pokok guru
- d. Tercapainya lulusan dengan nilai rata-rata minimal 75
- e. 80% lulusan dapat masuk SLTP favorit

- f. Tercapainya nilai rata-rata UAS minimal 75
- g. Keikutsertaan lomba-lomba mata pelajaran minimal dapat masuk tingkat kota
- h. Tercipta kedisiplinan dan ketertiban dalam bidang kehadiran, seragam dan administrasi
- i. Tersedianya sarana/prasarana yang memadai
- j. Terciptanya lingkungan aman, bersih, sehat dan indah
- k. Memberi kesempatan belajar kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus

4. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai dan Siswa

Kondisi Tenaga Pengajar dan Pegawai MI Khadijah 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : 1 orang
- b. Guru PNS : 2 orang
- c. Guru tetap yayasan : 17 orang
- d. Staf tata usaha : 5 orang
- e. Keuangan : 1 orang
- f. Penjaga : 2 orang
- g. Guru ekstra Pramuka : 7 orang
- h. Guru ekstra Drumband : 2 orang
- i. Guru ekstra Tari : 1 orang
- j. Guru ekstra Tapak Suci : 3 orang
- k. Guru Baca AlQur'an : 1 orang
- l. Guru Seni Musik : 1 orang
- m. Guru Vokal : 1 orang

- n. Guru Bulu Tangkis : 1 orang
- o. Guru Renang : 1 orang
- p. Guru TIK : 1 orang
- q. Guru Tenis Meja : 1 Orang
- r. Guru Marawis : 1 orang
- s. Penjaga : 2 orang

Sedangkan kondisi Siswa MI Khadijah pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
jumlah siswa tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	A	B	Jumlah
1.	1	36	36	72
2.	2	42	41	83
3.	3	32	32	64
4.	4	37	36	73
5.	5	31	31	62
6.	6	26	28	54

5. Bangunan, sarana dan Prasarana

- a. Ruang-ruang yang ada :

MI Khadijah memiliki ruang-ruang yang terdiri dari :

- 1) 1 ruang Kepala Madrasah keadaan baik
- 2) 1 ruang Guru keadaan baik
- 3) 1 ruang staf administrasi keadaan baik
- 4) 12 ruang kelas keadaan baik
- 5) 1 ruang lab bahasa keadaan baik
- 6) 1 ruang lab komputer keadaan baik

- 7) 1 ruang perpustakaan keadaan baik
 - 8) 1 ruang UKS keadaan baik
 - 9) 1 ruang masjid
 - 10) 1 ruang Lab IPA keadaan baik
 - 11) 2 ruang kamar mandi guru
 - 12) 6 ruang kamar mandi siswa
- b. Sarana Pendukung /Sarana pembelajaran antara lain
- 1) 4 Buah Laptop
 - 2) 13 Buah LCD Proyektor
 - 3) 27 Buah Komputer
 - 4) 2 Buah Kamera
 - 5) Jaringan internet (Wifi, Speedy)
 - 6) 1 Buah TV
 - 7) 5 Buah Kamera CCTV
 - 8) 1 buah TV flat/LCD
 - 9) 12 set sound di tiap kelas
 - 10) 1 set sound besar

B. Paparan Data

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus masalah yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian dimulai dari data-data yang berkaitan dengan

Organisasi Pasuskha, selanjutnya pembentukan karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasuskha di MI Khadijah Malang. Hasil penelitian disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)

Pasuskha adalah sebuah Organisasi Sekolah yang dimiliki MI Khadijah sebagai wadah untuk membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak dan berakhlak mulia. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana Organisasi Pasukan Khusus Khadijah ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi karena mengungkap tentang latarbelakang berdirinya, tujuan, prinsip, cara kerja, serta pembagian tugas yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui wawancara dengan Kepala sekolah, ketua koordinator Pasuskha serta studi dokumentasi pada buku pedoman Pasuskha beserta kegiatan organisasi.

a. Latarbelakang dibentuknya Pasuskha

Awal mula dibentuknya Pasuskha adalah berawal dari inspirasi yang datang dari sebuah MI yang berhasil mendirikan Penegak Disiplin disekolahnya. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah berikut ini⁵²:

Sejarah dibentuknya Pasuskha sebenarnya berawal dari kunjungan MI Khadijah ke sebuah MI yang berada di plosok Bojonegoro. Ceritanya sekolah tersebut memiliki program makan bersama di sekolah yang di bimbing langsung oleh LSM Australia. Informasi tentang sekolah ini juga kami dapatkan dari majalah Kemenag

⁵² Hasil Wawancara dengan bapak Khusnul Fathoni, M.Ag selaku Kepala Madrasah pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.13 WIB

(Mimbar PA). nah, dalam kunjungan kami kesana ternyata sekolah tersebut juga memiliki pasukan Khusus dalam hal kedisiplinan di dalam Masjid yang biasa mereka sebut “Penegak Disiplin”. Dari sana kami tertarik untuk mengadopsi Pasukan Khusus tersebut.

Senada dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Dian selaku ketua koordinator Pasuskha yakni⁵³:

Benar, Pasuskha ini memang terinspirasi dari MI Bojonegoro yang memiliki Pasukan Kedisiplinan yang bertugas dalam mengawasi serta menjadi teladan bagi siswa lain yang bukan menjadi anggotanya. Ini selain berguna untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sejak dini juga membantu meringankan bapak dan ibu guru khususnya dalam mengawasi temannya.

Dengan didirikannya Pasuskha ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah (1) Membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan di lingkungan MI Khadijah dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya (2) Membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi Pasuskha (3) Mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi tauladan.⁵⁴ Dari tujuan tersebut jelas dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang menjadi anggota pasuskha sekaligus memberi motivasi bagi siswa yang belum terpilih menjadi anggota untuk dapat berusaha menjadi lebih baik agar saat terjadi pergantian anggota dapat menjadi teladan atau anggota Pasuskha.

⁵³ Hasil Wawancara dengan bapak Dian Asmanudi, S.Pd selaku ketua koordinator Pasuskha pada tanggal 20 juli 2017 pukul 08.20 WIB

⁵⁴ Hasil studi dokumentasi dari Buku Pedoman Pasuskha

b. Pelaksanaan selama ini

Dalam Melaksanakan Tugasnya, siswa yang menjadi anggota Pasuskha akan bekerja berdasarkan pada prinsip 5M yakni Memberi suri tauladan, Mengingat, Memantau, Mencatat dan Melaporkan.

Dengan cara kerja seperti yang dijelaskan oleh Pak Dian berikut⁵⁵:

Jadi tugas utama anggota pasuskha adalah 5M yang terdiri dari M pertama yakni Memberi suri tauladan, disini anggota pasuskha yang merupakan siswa pilihan dan telah melalui pantauan bapak ibu guru yang sengaja ditunjuk menjadi contoh bagi siswa lainnya. M selanjutnya adalah Mengingat, jadi apabila terjadi pelanggaran pada siswa yang menjadi tanggungjawabnya maka tugasnya adalah Mengingat. Selain itu tugas dan tanggung jawabnya adalah Memantau. Untuk selanjutnya apabila siswa yang melanggar telah diperingatkan tetapi masih melanggar maka anggota pasuskha berhak untuk Mencatat dan kemudian melaporkannya pada wali kelas atau bapak ibu guru petugas Pasuskha.

Melatih tanggung jawab sejak usia dini memang tidak mudah mengingat mereka masih memerlukan bimbingan dan diingatkan terus menerus akan tugas dan tanggung jawabnya, terutama pada anggota pasuskha kelas bawah atau kelas 2 dan 3 yang mereka terkadang masih asyik dengan dunianya bermain dan terkadang justru belum mengerti kenapa saya ditunjuk menjadi seperti ini, apa yang harus saya lakukan dan bahkan terkadang justru anggota pasuskha itu sendiri membuat pelanggaran. Hal ini sesuai pernyataan ibu Mardijah, S.Pd⁵⁶:

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Mardijah, S.Pd selaku Bendahara Pasuskha pada tanggal 26 juli 2017 pukul 12.20 WIB

Namanya juga masih anak-anak mbak, jadi masih perlu untuk terus diingatkan. Terutama untuk kelas 2 dan 3 itu kan masih belum mengerti mengapa saya dipakaikan rompi sebagai anggota pasuskha, apa yang harus saya lakukan bahkan sering mereka lupa terhadap tugas yang diberikan karena memang masih asyik dengan dunia bermainnya itu (sambil tertawa riang). Tetapi kalau kelas 4, 5, dan 6 saya kira mereka telah mampu mengemban tanggung jawab karena menurut pantauan saya selama ini mereka telah melakukan tugasnya walaupun memang belum bisa sempurna. Maksudnya sempurna itu ya seperti tentu masih ada pelanggaran yang mereka lakukan seperti setelah sholat itu seringkali anggota pasuskha ikut ngobrol atau bergurau saat wirid dilakukan padahal seharusnya ia memberi contoh dan mengingatkan. Jadi intinya harus selalu mengingatkan dan sabar mbak.

Sesuai dengan pernyataan ibu Mardijah di atas, Bapak Dian selaku ketua koordinator Pasuskha menambahkan sebagai berikut⁵⁷:

Pelaksanaan tugas oleh anggota Pasuskha yakni memberi contoh dan sebagai teladan bagi siswa lainnya saya lihat memang belum maksimal, terutama pada kelas 2 dan 3 yang memang masih tahap pembelajaran yang selalu membutuhkan bimbingan, untuk kelas 4,5, dan 6 mereka telah lebih mengerti dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya. Ya...karena ini kan memang masih berjalan satu tahun mbak jadi ini masiih tahun pertama sekaligus uji coba. Kedepannya kami sebagai koordinator guru masih terus akan melakukan pembenahan-pembenahan serta evaluasi agar pada tahun kedua ini lebih maksimal diantaranya dengan memaksimalkan kegiatan evaluasi, misalnya yang dulunya evaluasi tiap semester akan kita tingkatkan menjadi satu bulan sekali atau bahkan seminggu sekali agar lebih intens.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Anisa Ramadhani, Danru Pasuskha kelas 3B berikut⁵⁸:

Ya. Menurut saya, saya sudah melaksanakan tugas dengan baik karena bagi saya itu memang sudah tugas saya jadi tanpa disuruh

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Dian Asmanudi, S.Pd selaku ketua koordinator Pasuskha pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 10.20 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Anisa Ramadhani Komandan Regu Pasuskha kelas 3B pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 09.45 WIB

pun akan saya lakukan. Kalau anggota pasuskha lain seperti anggota saya kebanyakan masih belum melaksanakan tugasnya, tapi sudah sering tak ingatkan kok bu kalau dia itu anggota pasuskha yang tugasnya mengingatkan dan jadi teladan tetapi tidak ada respon ya tak lapurin aja sama bu Nur (wali kelas 3B). kadang asaya juga bingung kok dia dipilih jadi Pasukha ya???

Pada waktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Elbano Azzaro Abdillah Karengga anggota pasuskha kelas 4A sebagai berikut.⁵⁹

Ya bangga bu, karena bisa menjadi teladan dan mengingatkan teman yang lain kan mendapat pahala hehe. Yang saya lakukan adalah belajar gak rame selama kegiatan belajar, Ibadah berlangsung. Selain itu tepat waktu dalam mengerjakan tugas serta disiplin dalam setiap pekerjaan. Di rumah saya juga dibiasakan disiplin oleh orang tua jadi dibawa sampai dimanapun berada harus disiplin. Danru di kelas saya namanya Hadi bu, dia memang cocok jadi danru karena dia memang disiplin lebih dari saya pokoknya. Saya banyak belajar pada hadi. Harapan saya saya bisa lebih baik lagi dan menjadi teladan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya memang pelaksanaan tugas dari anggota pasuskha di MI Khadijah telah berjalan dengan baik pada siswa kelas 4,5, dan 6 walaupun memang masih ada beberapa yang melanggar.. Hal ini berbeda dengan siswa anggota pasuskha yang masih kelas 2 dan 3.

c. Latarbelakang pemilihan anggota

Dasar pemilihan Anggota Pasuskha adalah melihat bagaimana siswa tersebut selama ini dan juga merupakan usulan dari wali kelas terdahulu (sebelum kenaikan kelas wali kelas mengusulkan beberapa

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Elbano Azzaro Abdillah Karengga Anggota Pasuskha kelas 4A pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 11.30 WIB

nama yang sekiranya pantas untuk ditunjuk menjadi anggota Pasuskha. Secara umum alasan pemilihannya sama yakni memilih siswa yang berjiwa kepemimpinan, bertanggung jawab dan pantas untuk menjadi tauladan bagi siswa lain. Sebagaimana penuturan salahsatu wali kelas 3B berikut⁶⁰ :

Pemilihan anggota ini sebenarnya dipilih wali kelas sebelumnya mbak, jadi Pasuskha itu kan di bentuk pada tahun ajaran baru 2016/2017, lha sebelum tahun ajaran itu wali kelas menyetorkan nama-nama siswa yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota Pasukha tersebut. Kalau saya sendiri saya pilih mereka yang memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki tanggung jawab, dan pantas untuk dijadikan tauladan. Untuk melihat jiwa kepemimpinan dapat saya amati selama kegiatan belajar mengajar seperti saat mengerjakan tugas kelompok, kemudian tanggung jawab dan dapat dijadikan teladan pun bisa dilihat dari kesehariannya mbak.

Setelah beberapa kali melakukan observasi dan menemukan ada beberapa siswa anggota Pasuskha yang tidak memakai rompi serta gaduh yakni ngobrol dengan temannya selama pelajaran berlangsung, maka pada kesempatan yang sama peneliti menanyakan kepada wali kelas 3B⁶¹. Guru tersebut mengungkapkan bahwa tidak semua wali kelas memiliki alasan yang sama dalam pemilihan namun pada intinya juga memilih dengan kriteria sebagaimana dijelaskan beliau.

Ya... memang tidak semua wali kelas memiliki alasan yang sama mbak dalam hal pemilihan, walaupun secara umum memang berdasarkan tiga kriteria yang telah saya sebutkan tadi. Terkadang

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Dra.Nur Kholifah selaku wali kelas 3B pada tanggal 02 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB

⁶¹ Hasil Observasi pada tanggal 02 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

mungkin wali kelas melihat dari satu sisi yang menonjol dari anak, misalkan ia memiliki prestasi non akademik tingkat kota. Katakanlah seperti itu, kemudian tidak mempertimbangkan lagi beberapa hal lain sedangkan waktu menyetorkan nama telah jatuh tempo jadi ambil seadanya saja. Bisa juga kan begitu? (sambil tersenyum). Lain halnya dengan siswa kelas bawah seperti yang mbak tanyakan tadi, jadi siswa kelas bawah (kelas 2 dan 3) itu masih sering berubah-ubah karena mereka sebenarnya memang masih sering terbawa arus. Mereka kan juga masih masanya bermain jadi sebenarnya belum bisa diserahi tanggung jawab dan dijadikan teladan, nah yang ada mereka butuh sosok teladan untuk mereka tiru.⁶²

Melihat hasil wawancara tersebut diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemilihan anggota berdasarkan prestasi dari siswa baik akademik maupun non akademik, dan yang diutamakan adalah tingkah laku mereka.

d. Kegiatan Pasuskha

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh anggota pasuskha adalah sebelum pererutan anggota, terlebih dahulu mereka yang telah diusulkan wali kelas berkumpul di sekolah untuk dilakukan pembekalan yang mengharuskan mereka menginap semalam di sekolah⁶³.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Hasil studi dokumentasi arsip Organisasi Pasuskha



Gambar 4.1
Suasana Diklat calon anggota Pasuskha
(Sumber Dokumentasi Koordinator Pasuskha MI khadijah Malang)



Gambar 4.2
Suasana kelas untuk menginap calon anggota Pasuskha
(Sumber Dokumentasi Koordinator Pasuskha MI khadijah Malang)

Setelah menginap semalam di sekolah, pada hari senin tanggal 17 juli 2016 mereka resmi dilantik menjadi anggota Pasuskha



Gambar 4.3

Suasana pembagian Rompi dan penyetaman Pin anggota Pasuskha
(Sumber Dokumentasi Koordinator Pasuskha MI khadijah Malang)

Selain mendapatkan Rompi dan Pin sebagai tanda bahwa mereka adalah anggota pasuskha, mereka juga dibekali buku evaluasi yakni untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang menjadi pantauannya. Pada buku tersebut tertulis pemilik buku serta siapa saja yang menjadi pantauannya.



Gambar 4.4

Buku Evalasi yang diterima anggota Pasuskha
(Sumber Dokumentasi Koordinator Pasuskha MI khadijah Malang)

Kegiatan lain yang diagendakan oleh koordinator Pasuskha adalah evaluasi yang dikemas dalam bentuk mini outbound yang dilaksanakan di Hutan Kota Malabar sebagaimana hasil dokumentasi seperti berikut:



Gambar 4.5



Gambar 4.6

Evalasi anggota pasuskha di hutan Malabar Malang
(Sumber Dokumentasi Koordinator Pasuskha MI khadijah Malang)

Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan di hutan kota Malabar adalah sebagaimana Agenda acara yang telah dibuat oleh koordinator Pasuskha sebagai berikut⁶⁴:

Tabel 4.2
Evalasi anggota pasuskha di hutan Malabar Malang
(Sumber Dokumentasi Koordinator Pasuskha MI khadijah Malang)

No.	Jam	Kegiatan	PJ	Ket
1.	10.00	Persiapan menuju hutan Malabar	Semua Pembina	
2.	10.30	Mini Outbound	P.Bambang	
3.	11.30	Evaluasi & Koordinasi Pasuskha	B.Widya	Kelas 2
			B.Diah	Kelas 3
			P.Yono	Kelas 4
			P.Dian	Kelas 5
			P.Bambang	Kelas 6
4.	11.45	Muhasabah	P.Yono	
5.	12.00	Sayonara	Semua Pembina	

Bahan Evaluasi dan Koordinator Pasuskha

1. Sudahkah Pasuskha berusaha menjadi siswa teladan bagi siswa lainnya selama di MI Khadijah?
2. Siswa yang diamati sepenuhnya menjadi tanggung jawab anggota Pasuskha
3. Mencatat dalam buku catatan pasuskha apabila benar-benar melakukan pelanggaran setelah beberapa kali mendapatkan teguran
4. Pembinaan buku catatan Pasuskha
5. Pemberian motivasi agar semangat menjadi Pasuskha
6. Ingatkan kembali Prinsip Pasuskha (5M) yakni: 1)Memberi suri tauladan, 2)Mengingatkan, 3)Memantau, 4)Mencatat, 5)Melaporkan.

Kegiatan lain yang menjadi tugas harian anggota pasuskha antara lain adalah sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman Pasuskha

⁶⁴ Studi Dokumentasi agenda kegiatan evaluasi Pasuskha

yakni pada kegiatan-kegiatan berikut ini⁶⁵: (1)Masuk Madrasah, (2)Masuk Kelas, (3)Kegiatan belajar mengajar, (4)Gerakan Makan Sehat, (5)Olahraga, (6)Ekstrakurikuler, (7)Peduli Lingkungan, (8)Berwudhu, (9)Shalat (10)Keluar Madrasah. Dengan uraian tugas sebagaimana berikut:

a. Masuk Madrasah

- 1) Memberi suri tauladan dengan hadir di madrasah sekurang-kurangnya 2x5 menit sebelum pembelajaran dimulai, bersalaman kepada bapak/ibu guru petugas piket serta masuk madrasah yang baik.
- 2) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar masuk madrasah yang baik
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

b. Masuk Kelas

- 1) Memberi suri tauladan dengan masuk kelas sekurang-kurangnya 2x5 menit sebelum pembelajaran dimulai, masuk kelas dengan baik sesuai ketentuan.
- 2) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar masuk kelas yang baik.
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

⁶⁵ Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pasuskha

c. *Kegiatan Baelajar mengajar (KBM)*

- 1) Memberi suri tauladan dengan memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, menghindari sikap yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu.
- 2) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar mempersiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar guru
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

d. *Gerakan Makan Sehat (GSM)*

- 1) Memberi suri tauladan ketika gerakan makan sehat berlangsung yaitu dengan mengambil makanan sesuai dengan ketentuan, menikmati makanan yang disediakan dengan penuh rasa syukur dan beradab islami serta menghindari makanan mubadzir(banyak yang dibuang daripada yang dimakan)
- 2) Mengingatkan kepada petugas piket agar mempersiapkan perlengkapan Gerakan Makan Sehat (GMS)
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

e. Olahraga

- 1) Memberi suri tauladan ketika kegiatan olahraga sedang berlangsung dengan berseragam sesuai ketentuan serta memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam berolahraga.
- 2) Mengingatkan petugas piket agar mempersiapkan perlengkapan kegiatan olahraga
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

f. Ekstrakurikuler

- 1) Memberi suri tauladan ketika kegiatan ekstra kurikuler sedang berlangsung dengan mengetahui jenis-jenis ekstra kurikuler yang diikuti oleh peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya serta mengikuti ekstra kurikuler yang dipilihnya.
- 2) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

g. Peduli Lingkungan

(Jajan di luar pagar, buang sampah sembarangan, sosialisasi yang baik)

- 1) Memberi suri tauladan sikap peduli terhadap lingkungan
- 2) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar peduli terhadap lingkungan

- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

h. Berwudhu

- 1) Meminta izin berwudhu terlebih dahulu
- 2) Memberi suri tauladan berwudhu yang baik dan benar
- 3) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar berwudhu dengan baik dan benar serta mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya untuk piket menyimak peserta didik membacakan do'a setelah wudhu
- 4) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

i. Shalat

- 1) Minta izin datang awal dan kembali ke kelas akhir.
- 2) Memberi suri tauladan yang baik mulai dari menata sandal, berwudhu, berdo'a masuk dan keluar masjid, mengikuti dengan tertib kegiatan sebelum dan sesudah sholat serta pelaksanaan sholat.
- 3) Mengingatkan peserta didik yang lain yang menjadi tanggung jawabnya agar melaksanakan sholat dengan baik serta mengikuti kegiatan sebelum dan sesudah sholat.
- 4) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran

j. Keluar Madrasah

- 1) Memberi suri tauladan yang baik adab keluar madrasah
- 2) Mengingatkan kepada petugas piket agar melaksanakan tugasnya dengan baik
- 3) Memantau, mencatat dan melaporkan peserta didik yang menjadi tanggungannya kepada komandan regu apabila terjadi pelanggaran
- 4) Meletakkan atribut Pasuskha sesuai dengan yang telah ditentukan
- 5) Pulang paling akhir setelah peserta didik yang menjadi tanggungannya.

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)

Pembentukan karakter di Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak negeri ini berdiri. Namun, baru-baru ini menjadi sangat ramai diperbincangkan dan di gagas oleh berbagai kalangan khususnya dunia pendidikan mengingat pendidikan merupakan wadah untuk mencetak generasi bangsa. Setelah gencar-gencarnya krisis moral yang terjadi di Indonesia, diharapkan pendidikan bermuatan karakter mampu membendung krisis moral tersebut untuk menjadikan Indonesia lebih baik lagi.

Pembentukan karakter di MI Khadijah sendiri sebenarnya telah dilakukan bahkan jauh sebelum dikembangkannya pendidikan karakter oleh

pemerintah sejak tahun 2011. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Khusnul fathoni, M.Ag selaku Kepala MI Khadijah Malang berikut⁶⁶:

Jauh sebelum ramai diperbincangkan tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, sebenarnya MI Khadijah telah menerapkan pendidikan karakter yakni muatan akhlak yang menjadi atmosfer dalam keseharian mereka. Mengingat hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi madrasah jadi bagi kami sudah tidak asing lagi dengan pendidikan karakter yang baru-baru ini diterapkan oleh pemerintah. Karakter atau muatan akhlak itu sendiri telah diterapkan di MI Khadijah baik itu dalam interaksi sehari-hari maupun terintegrasi dengan matapelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembentukan karakter seperti telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah tersebut memang telah dilakukan di lingkungan MI Khadijah Malang. Untuk menunjang pembentukan karakter tersebut pihak sekolah maka dibentuklah Pasuskha, Salahsatu karakter yang dibentuk melalui Organisasi Pasuskha adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab disini dapat terbentuk mengingat tugas yang dibebankan kepada anggota Pasuskha sebagaimana yang telah diuraikan dalam tugas keseharian mereka pada pembahasan sebelumnya meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini: (1)Masuk Madrasah, (2)Masuk Kelas, (3)Kegiatan belajar mengajar, (4)Gerakan Makan Sehat, (5)Olahraga, (6)Ekstrakurikuler, (7)Peduli Lingkungan, (8)Berwudhu, (9)Shalat (10)Keluar Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Khadijah Malang peneliti menemukan beberapa indikator pembentukan karakter

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Khusnul Fathoni, M.Ag selaku Kepala MI Khadijah Malang pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 10.21 WIB

tanggung jawab anggota Pasuskha dalam melaksanakan tugasnya yang peneliti dokumentasikan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7

Tidak hanya siswa, Guru pun di simak bacaan do'a setelah wudhunya oleh anggota Pasuskha yang tengah melaksanakan piket
(Sumber Dokumentasi peneliti)



Gambar 4.8

Anggota Pasuskha tengah melaksanakan piket menyimak pembacaan do'a setelah wudhu
(Sumber Dokumentasi peneliti)



Gambar 4.9
 Anggota Pasuskha tengah melaksanakan piket menyiram tanaman
 (Sumber Dokumentasi peneliti)

Bentuk karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota pasuskha adalah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan tanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan uraian sebagai berikut:

a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepada seseorang merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Melaksanakan tugas disini adalah sesuai dengan yang telah ditentukan atau telah disepakati oleh pemberi tugas dan yang melaksanakan tugas agar jelas antara kedua belah pihak yang

bersangkutan. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Bapak Fathoni selaku Kepala Madrasah berikut⁶⁷:

Penting sekali mbak untuk menanamkan karakter tanggung jawab sejak dini karena karakter adalah hal yang akan dibawa seumur hidup sedangkan tanggung jawab juga tidak kalah pentingnya untuk bekal mereka di masa yang akan datang. Pembentukan karakter sendiri sebenarnya telah dilakukan oleh madrasah jauh sebelum gencar-gencarnya pendidikan karakter digagas oleh pemerintah pusat karena karakter itu sendiri kan sama dengan akhlak, sedangkan muatan pendidikan akhlak memang telah menjadi atmosfer dalam berperilaku seluruh warga madrasah. Selain itu muatan akhlak juga terintegrasi dengan mata pelajaran sehingga bukan asing lagi bagi kami tentang pembentukan karakter atau akhlakul karimah tersebut.

Sesuai dengan pernyataan dari bapak kepala madrasah, bapak Dian pun menegaskan pentingnya pembentukan karakter sebagai berikut⁶⁸:

Pembentukan karakter itu penting sekali, terutama pada karakter tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka, seperti pada anggota Pasuskha. Mereka diberikan tanggung jawab sebagai teladan dan tanggung jawab terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya. Dengan dipilih menjadi anggota pasuskha maka ia harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembentukan karakter tanggung jawab seperti telah dijelaskan oleh bapak Dian tersebut diatas bahwa anggota pasuskha harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik memang benar adanya. Hal ini

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Khusnul Fathoni, M.Ag selaku Kepala MI Khadijah Malang pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 10.21 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Dian Asmanudi, S.Pd selaku ketua koordinator Pasuskha pada tanggal 14 September 2017 pukul 08.20 WIB

diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Albano Azzaro salahsatu anggota pasuskha dari kelas IVB berikut⁶⁹:

Menurut saya, saya telah melaksanakan tugas dengan baik karena tugas yang telah diberikan kepada saya telah saya lakukan, sebagai anggota pasuskha saya bertanggung jawab terhadap teman-teman yang menjadi tanggung jawab saya. Buat saya itu bukan beban karena saya telah terbiasa disiplin dengan kegiatan saya, untuk teman lainnya khususnya yang menjadi tanggung jawab saya, saya harus bisa mengajak mereka untuk disiplin dan taat aturan. Karena bagi saya taat aturan itu menyenangkan. Untuk Danru di kelas saya namanya Hadi, dia patut menjadi contoh karena dia sangat disiplin dan juga bertanggung jawab terhadap tuganya sebagai pemimpin.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab dalam melaksanakan tuganya, baik anggota Pasuskha maupun Komandan regu telah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekaligus teladan bagi peserta didik lain yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Tanggung jawab dalam setiap perbuatan

Setiap perbuatan yang kita lakukan tentunya akan dimintai pertanggung jawabannya, baik itu kepada Allah maupun kepada sesama manusia bahkan makhluk Allah yang lain. Sebagai teladan dan pemimpin merupakan pemegang amanah yang lebih jika dibandingkan dengan yang dipimpin. Namun begitu, sebenarnya setiap manusia adalah pemimpin, sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam Firmannya.

⁶⁹ Wawancara Elbano, *Opp.Cit.*.

Dalam melaksanakan tugasnya, danru maupun anggota pasuskha bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Widya selaku penanggung jawab anggota pasuskha kelas 2 menegaskan bahwa anggota pasuskha telah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Menurut pantauan dan hasil evaluasi saya pribadi, mereka telah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang mereka lakukan, salahsatu contoh adalah saat evaluasi kemarin, saya mencoba mengecek secara acak laporan pada buku saku anggota pasuskha secara acak, dan rata-rata dari mereka mampu menerangkan kronologi kejadian sehingga harus mencatat perbuatan temannya dan melaporkan. Itu berarti mereka memang melakukan tugasnya dan bekerja tanpa rekayasa. Apalagi mereka itu kan masih polos ya mbak untuk kelas 2 dan 3 itu. Tapi, pada dasarnya penanggung jawab di kelas besar pun mengatakan demikian⁷⁰.

Senada dengan ibu Widya yang membenarkan bahwa mereka telah bertanggung jawab terhadap perbuatannya, bapak dian sebagai ketua koordinator Pasuskha sekaligus penanggung jawab kelas 5 menyatakan sebagai berikut⁷¹:

Kalau kelas atas masalahnya lebih kompleks mbak, biasanya kalau di keluarga memang sudah terbiasa melakukan hal kebaikan maka tanpa ada pantauan, teguran dan oprak-oprak mereka tetap melaksanakan tugasnya. Kalau tentang bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan saya rasa sudah terlihat, saat evaluasi itu ada siswa kelas 5 yang menjadi danru dan membuat kesalahan. Maka, berdasarkan keputusan melalui berbagai pertimbangan dan musyawarah bapak ibu koordinator pasuskha memutuskan untuk mengganti danru dan peseta didik yang awalnya menjadi danru

⁷⁰ ⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Widya selaku koordinator pasuskha kelas 2 pada tanggal 08 September 2017 pukul 09.45 WIB

⁷¹ Wawancara Bapak Dian, *Opp.Cit*

tersebut menjadi anggota pasuskha biasa. Walaupun sempat terlihat menangis saat diberitahukan secara rahasia yang diketahui hanya oleh anggota pasuskha kelas itu serta bapak ibu guru namun peserta didik tersebut berusaha menerima keputusan karena merasa telah bersalah.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota pasuskha telah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.

c. Tanggung jawab untuk melaksanakan piket sesuai jadwal

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa adanya tanggung jawab anggota pasuskha dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun piket yang telah dilaksanakan diantaranya adalah piket menyimak pelafalan do'a setelah wudhu dan menata sandal jamaah sholat, menyiram tanaman sesuai jadwal yang dilaksanakan setelah pulang sekolah, dan membantu mengambil makanan saat gerakan makan sehat dilaksanakan. Berdasarkan penuturan lukman siswa kelas 5B berikut⁷²:

Piket yang biasanya saya laksanakan adalah menyiram tanaman yang ada di lorong kelas 1-3, depan kelas 6 serta tangga menuju kelas 5. Piketnya itu dibagi perkelas bu, kelas 2 hari senin, kelas 3 hari selasa, kelas 4 hari rabu, kelas 5 hari kamis, kelas 6 hari jum'at dan hari sabtu bersama karena ada gerakan sabtu bersih yang dilakukan semua siswa.

Piket lain yang dibagi untuk setiap kelas selain piket menyiram tanaman adalah piket menyimak pelafalan do'a setelah wudhu serta

⁷² Hasil Wawancara dengan Lukman, anggota pasuskha kelas 5B pada tanggal 14 September 2017 pukul 09.45 WIB

menata sandal seluruh jamaah yang sholat dimasjid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Jingga siswa kelas 5B⁷³:

Ya memang ada bu piket menata sandal itu, kan itu sudah satu paket dengan menyimak do'a setelah wudhu, jadi satu kelas yang piket itu dibagi lagi ada yang menata sandal dan ada yang menyimak. Tapi baru-baru ini peraturannya dirubah bu. Sekarang yang piket ini hanya kelas 4,5, dan 6 saja kalau siswa kelas 2 dan 3 tidak usah, mungkin karena masih terlalu kecil mungkin do'anya belum hafal hhe, tapi nggak tau sih.

Sedangkan untuk piket mengambil GMS ditentukan di kelas masing-masing, namun pada pelaksanaanya tidak hanya anggota pasuskha yang mendapat giliran piket mengambil makanan karena makanan yang diambil banyak dan memerlukan banyak anak juga.

C. Temuan Penelitian

Dari beberapa hasil dokumentasi,observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)

Organisasi Pasukan khusus Khadijah (PASUSKHA) itu sendiri merupakan organisasi dibawah naungan waka kesiswaan yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah guna membentuk karakter peserta didik serta menjadi teladan dalam hal kebaikan bagi peserta didik lain yang tidak menjadi anggota pasuskha. Organisasi pasuskha sendiri dibentuk setelah pihak sekolah melakukan studi banding dengan salahsatu MI di

⁷³ Hasil Wawancara dengan Jingga, anggota pasuskha kelas 5B pada tanggal 14 September 2017 pukul 09.45 WIB

Bojonegoro yang memiliki tim penegak disiplin dalam kegiatan dimasjid dan menjaga lingkungan. Dengan dibentuknya Pasuskha diharapkan akan memberi motivasi peserta didik menjadi lebih baik agar menjadi anggota pasuskha yang di daulat sebagai teladan.

2. Pembentukan Karakter tanggung jawab melalui organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui organisasi pasuskha dapat terlihat dari anggota pasuskha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai teladan dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya seperti tidak segan ketika menegor peserta didik yang melanggar aturan dan sebagainya. Tanggung jawab yang ditampakkan oleh anggota pasuskha diantaranya adalah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan tanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Dalam melaksanakan tugas terlihat anggota pasuskha telah menunjukkan tanggung jawabnya sebagai teladan dalam berbuat kebaikan serta bertanggung jawab terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya.

b. Tanggung jawab terhadap setiap perbuatan

Hal ini ditunjukkan dengan tanggung jawab mereka untuk mengklarifikasi laporan yang telah mereka tulis serta bertanggung

jawab terhadap apa yang telah dilakukan maupun dilakukan oleh peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Tanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal

Dalam melaksanakan piket anggota pasuska telah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan seperti piket menyiram tanaman, menata sandal jamaah di masjid, menyimak pelafalan do'a setelah wudhu dan piket kelas seperti mengambil makanan serta membersihkan kelas.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan kali ini menjelaskan hal-hal yang terkait dengan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Deskripsi analisis data akan dipaparkan sebagai hasil penelitian dalam pembahasan sebagai berikut.

A. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu:

Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas.⁷⁴

Lingkungan sekolah memiliki organisasi kepesertadidikan, ada OSIS, kepramukaan dan organisasi yang lebih khusus untuk membina keterampilan seperti apresiasi seni, olahraga dan keagamaan. Setiap organisasi tersebut sangat potensial untuk membina perilaku peserta didik, karena dapat saling belajar dari teman mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Organisasi kepesertadidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk melatih diri berorganisasi, mengeluarkan pendapat, bekerjasama dan

⁷⁴ Dyah Nursanti. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang (Ringkasan Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta;2013, hlm.6

memahami orang lain melalui berbagai kegiatan dan interaksi sesama peserta didik.⁷⁵

Organisasi dibawah naungan kesiswaan atau organisasi kepesertadidikan di MI Khadijah adalah Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) yakni Organisasi yang bertujuan untuk membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan di lingkungan MI Khadijah dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya, membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi Pasuskha serta mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi peserta didik teladan.

Kesimpulan dari penelitian tentang bagaimana Organisasi Pasuskha di MI Khadijah adalah sebuah organisasi yang dibentuk dalam rangka membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan di lingkungan MI Khadijah dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya, membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi Pasuskha serta mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi peserta didik teladan.

Peserta didik yang terpilih menjadi anggota pasuskha terlebih dahulu menjalani diklat pasuskha yang diselenggarakan di sekolah guna membekali mereka pengetahuan tentang kepemimpinan serta oraganisasi serta bagaimana job kerja pasuskha. Setelah melalui diklat, mereka resmi menjadi anggota pasuskha dengan atribut rompi dan pin sebagai pengenalan bahwa mereka adalah

⁷⁵ Pupuh Fathurrohman., *Opp. Cit.* hlm.165-166

anggota Pasuskha serta buku pasuskha untuk mencatat pelanggaran peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Tugas utama anggota Pasuskha adalah sebagaimana prinsip Pasuskha itu sendiri yakni 5M (Memberi suri tauladan, Mengingatkan, Memantau, Mencatat, dan Melaporkan). Untuk jab kerja mereka telah digambarkan dalam prosedur tetap yakni pada saat (1)Masuk Madrasah, (2)Masuk Kelas, (3)Kegiatan belajar mengajar, (4)Gerakan Makan Sehat, (5)Olahraga, (6)Ekstrakurikuler, (7)Peduli Lingkungan, (8)Berwudhu, (9)Shalat (10)Keluar Madrasah.

Cara kerja anggota Pasuskha adalah setiap petugas mengawasi 3 sampai 7 peserta didik di kelasnya, sedangkan komandan regu mengawasi anggota pasuskha di kelasnya. Jika menemui pelanggaran oleh peserta didik yang menjadi tanggungannya maka 1x di nasihati, 2x di tegur, 3x catat pelanggarannya di buku pasuskha dan dilaporkan. Karena Pasuskha itu satu tim, jadi siapapun dan dari kelas manapun yang membuat pelanggaran anggota pasuskha bertanggung jawab untuk menegur. Dan jika itu berasal dari kelas lain, maka anggota pasuskha berkewajiban melaporkan ke Danru kelas si pelanggar itu atau kepada anggota pasuskha anak yang melakukan pelanggaran.

B. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. selain itu juga bertujuan untuk⁷⁶ (1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah. (2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. (3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan / *role* model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia Heritage Foundation, ada tiga tahap pembentukan karakter, yakni: Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter tanggung jawab anggota Pasuskha di MI khadijah pembentukan karakter ini juga dilakukan dengan tiga tahap tersebut yakni:

⁷⁶ Dharma kesuma, dkk., *Opp.cit.* hlm.11

1. *Moral Knowing* (Memahamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik. Dan apa manfaat berperilaku baik). Hal ini adalah diadakannya diklat calon anggota Pasuskha guna membekali mereka berbagai pengetahuan tentang tugas yang akan dibebankan kepada mereka, mengapa harus berperilaku sebagaimana telah ditentukan serta manfaat melakukan hal tersebut.
2. *Moral Feeling* (Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya). Dalam rangka membangun kecintaan peserta didik terhadap pekerjaannya sebagai teladan, salahsatu yang dilakukan adalah dengan senantiasa mensupport dan mengingatkan bahwa mereka itu hebat dan merupakan pilihan dari sekian banyak peserta didik di MI Khadijah untuk dijadikan teladan. Namun juga selalu mengingatkan tugas-tugas yang harus mereka jalankan. Dengan dilakukan secara berulang-ulang peserta didik dengan sendirinya akan cinta untuk berperilaku tanggung jawab dan disiplin terhadap pekerjaannya.
3. *Moral Action* (Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata). Setelah dilakukan berulang-ulang pada tahap sebelumnya, nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik dan lebih mengena karena dilakukan berdasarkan pengalaman nyata serta kemauan dari dirinya sendiri.

Pembentukan karakter Tanggung Jawab sebagaimana yang tertera dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa terbitan Pusat kurikulum pada tahun 2010 memiliki indikator (1) Mengerjakan tugas dengan baik, (2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) Melakukan piket sesuai jadwal. Hal ini jika diperluas dalam pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Khadijah Malang adalah sebagai Berikut:

1. Bertanggung Jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik

Dalam mengerjakan tugasnya sebagai teladan serta bertanggung jawab terhadap peserta didik lain yang menjadi tanggungannya, peneliti masih membagi dalam tiga indikator yakni sebagai pemimpin, sebagai teladan dan melakukan tugas tanpa disuruh

a. Sebagai Pemimpin

Tanggung jawab sebagai pemimpin disini lebih difokuskan kepada Danru atau komandan regu dalam setiap kelas. Komandan regu bertanggung jawab untuk mengawasi, mencatat dan mengingatkan kepada anggota pasukha yang ada dikelasnya. Selain komandan regu, anggota pasukha biasa pun sebenarnya adalah pemimpin bagi peserta didik yang menjadi tanggungannya karena mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, mengingatkan dan mencatat apabila terjadi pelanggaran oleh peserta didik yang menjadi tanggungannya.

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas khususnya sebagai pemimpin ini telah dilaksanakan dengan baik khususnya para komandan regu yang terpilih telah sesuai dan memenuhi semua kriteria

menjadi pemimpin, namun untuk anggota pasuskha tidak semua menjalankan tugasnya sebagai pemimpin karena terdapat beberapa anggota pasuskha yang juga melakukan pelanggaran. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain faktor usia yakni mereka masih kelas 2 atau 3 yang rasa tanggung jawabnya masih perlu di ingatkan lagi dan lagi. Bisa juga karena perekrutan peserta didik tersebut tidak berdasarkan akhlak namun berdasarkan prestasi akademik maupun non akademik yang menonjol bahkan lebih jauh hal tersebut karena lingkungan rumah peserta didik yang kurang kondusif atau tidak terbiasa disiplin maka hal tersebut dapat menjadi penyebab kurang efektifnya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

b. Sebagai teladan

Tanggung jawab sebagai teladan merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh seluruh anggota pasuskha karena memang ditunjuk sebagai teladan bagi peserta didik lainnya. Sebagai anggota pasuskha, segala gerak-gerik mereka menjadi pantauan bapak ibu guru sekaligus peserta didik lainnya karena merupakan contoh dalam segala hal yang berkaitan dengan kebaikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai teladan, peserta didik yang menjadi anggota pasuskha harus melakukan beberapa hal diantaranya adalah datang ke madrasah lebih awal dan dengan adab yang baik, menggunakan atribut sesuai ketentuan, melakukan pengecekan kelengkapan seragam temannya, mengikuti kegiatan belajar mengajar

dengan sungguh-sungguh, tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan piket mengambil makanan saat kegiatan Gerakan Makan Sehat (GMS), pergi ke masjid lebih dahulu untuk berwudhu dan kemudian menyimak peserta didik lain melafalkan do'a setelah wudhu, mengikuti kegiatan sebelum dan sesudah sholat dengan hikmah, sholat dengan khusyuk, menata sandal di masjid, mengikuti ekstra kurikuler yang dipilihnya dengan sungguh-sungguh. Melaksanakan piket dengan tertib, turut serta menjaga dan peduli lingkungan serta tidak jajan di luar pagar dan yang terakhir adalah keluar madrasah dengan baik.

c. Melakukan tugas tanpa di suruh

Sebagai peserta didik pilihan tentunya merupakan peserta didik yang memang telah diamati gerak geriknya sejak lama oleh bapak dan ibu guru, mereka yang biasanya melakukan berbagai hal kebaikan tanpa menunggu disuruh. Apabila mereka telah terbiasa melakukan kebaikan dan kebaikan telah mengakar dalam jiwa peserta didik tersebut maka tanpa disuruh mereka akan melakukan apa yang sekiranya perlu dilakukan, contoh nyatanya adalah ketika menemukan sampah di depan kelas, karena ia terbiasa dengan kebersihan maka dengan sendirinya ia akan meletakkan sampah tersebut pada tempatnya walaupun tanpa disuruh.

Berbuat sesuatu tanpa disuruh sebenarnya merupakan ibadah karena aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang

melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktifitas yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁷⁷

2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan

Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan dapat tercermin dari anggota pasuskha yang sedang melaksanakan tugasnya antara lain adalah bertanggung jawab terhadap anggota atau peserta didik yang menjadi tanggungannya, jadi apabila terjadi pelanggaran maka ia berkewajiban mengingatkan, menegur, dan mencatat serta melaporkan walaupun pembuat pelanggaran merupakan teman dari anggota pasuskha tersebut.

Dalam kegiatan lain yakni pada kegiatan evaluasi peneliti menemukan bahwa salahsatu komandan regu dicopot dari jabatannya dan dijadikan anggota pasuskha biasa karena telah melakukan pelanggaran terhadap bapak ibu guru, tanpa mengetahui dengan jelas pelanggaran yang dilakukan sehingga bapak ibu koordinator pasuskha memutuskan hal tersebut. Walaupun dengan berat hati dan terlihat menangis saat hal itu terjadi namun dia tetap menerima keputusan ketua koordinator pasuskha karena dia merasa bahwa memang dia yang membuat kesalahan.

Bertanggung jawab dalam setiap perbuatan juga diperlihatkan dalam memepertanggung jawabkan laporan pencatatan saat kegiatan evaluasi, terlihat beberapa anggota pasuskha memang berani melakukan

⁷⁷ Djamaluddin, *Psikologi Islam*, hlm.76

peneguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan menulisnya jika dibutuhkan. Kemudian saat dipertanyakan kebenarannya pada waktu evaluasi mereka mengingat benar kejadian tersebut. Itu berarti bahwa memang mereka menjalankan tugasnya dengan benar tanpa reekayasa.

3. Bertanggung jawab melakukan piket sesuai jadwal

Pelaksanaan piket anggota pasuskha telah ditentukan oleh ketua koordinator pasuskha antara lain adalah piket menyiram tanaman yang dilakukan setelah pulang sekolah, piket dilakukan oleh anggota pasuskha bergiliran setiap kelasnya. Untuk hari senin dimulai dengan kelas 2 dan seterusnya hingga hari jum'at kelas 6. Untuk hari sabtu bersama karena ada kegiatan sabtu bersih.

Selain menyiram tanaman, kegiatan piket yang juga ditentukan serta dijalankan oleh setiap kelas adalah menyimak seluruh peserta didik melafalkan do'a setelah wudhu sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat berjamaah usai, anggota pasuskha yang bertugas piket juga menata sandal seluruh jamaah yang hadir.

Untuk piket Gerakan Makan Sehat (GMS) diatur dan dikondisikan menurut masing-masing kelas, pelaksanannya adalah saat istirahat pertama atau pukul 09.45 pagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang tentang Pembentukan Karakter anggun Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)

Organisasi Pasuskha merupakan organisasi dibawah naungan kesiswaan yang ditunjuk oleh kepala madrasah langsung dengan tujuan (1) Membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan di lingkungan MI Khadijah dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya (2) Membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi Pasuskha (3) Mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi tauladan. Pemilihan anggotanya berdasarkan prestasi akademik, non akademik dan akhlak yang baik. Pelaksanaan tugas anggota pasuskha terbagi menjadi beberapa tugas mulai dari masuk madrasah hingga pulang dari madrasah yakni memberikan teladan yang baik bagi peserta didik lain. Apabila terjadi pelanggaran pada peserta didik yang menjadi tanggungannya maka anggota pasuskha berkewajiban pertama mengingatkan, apabila masih melakukan pelanggaran maka anggota pasuskha menegur, namun jika masih melanggar lagi dicatat dan dilaporkan kepada koordinator Pasuskha.

2. Pembentukan Karakter tanggung jawab melalui organisasi pasuskha

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui organisasi pasuskha dapat terlihat dari anggota pasuskha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai teladan dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya seperti tidak segan ketika menegur peserta didik yang melanggar aturan dan sebagainya. Tanggung jawab yang ditampakkan oleh anggota pasuskha diantaranya adalah

- a. tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- b. tanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan
- c. tanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian, berikut ini terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian berikutnya. Saran tersebut adalah:

1. Untuk Madrasah

- a. Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menciptakan budaya positif agar mampu membantu mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai karakter terpuji dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.
- b. Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan selalu mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam upaya kegiatan pembinaan kesiswaan.

2. Kepada Koordinator Pasuskha

- a. Pemilihan anggota pasuskha hendaknya lebih memperhatikan akhlak peserta didik daripada prestasi akademik maupun non akademik semata.
- b. Evaluasi anggota pasuskha hendaknya dilaksanakan dengan terjadwal serta lebih sering agar pemantauan karakter peserta didik terkontrol.

3. Kepada siswa anggota pasuskha

- a. Anggota pasuskha yang terpilih diharapkan mampu menjadi teladan bagi seluruh siswa lainnya.
- b. Anggota pasuskha hendaknya menunjukkan karakter yang baik dalam setiap perbuatan tanpa disuruh dan merasa diawasi.
- c. Anggota pasuskha hendaknya bertanggung jawab terhadap peserta didik lain yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Anggota pasuskha diharapkan terus meningkatkan kekompakan agar semua tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana secara maksimal.

4. Kepada siswa bukan anggota Pasuskha

- a. Siswa diharapkan terus berusaha menjadi lebih baik sehingga pada kesempatan berikutnya dapat terpilih menjadi anggota pasuskha.
- b. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan anggota pasuskha dalam menegakkan kebenaran dan kedisiplinan di lingkungan madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Aziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima

Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta

Asmani, Jamal Makmur. 2011 *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta,

Burhanudin Salam. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dian Susila Wijaya. 2014. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi .Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Drs. H. Ahmad Mustofa. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung :CV Pustaka Setia

Dyah Nursanti. 2013. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang* (Ringkasan Skripsi). UNY Pess

Elma Nurpiana. 2013. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada siswa kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Kependidikan Islam

Fajar Kurniawan. 2014. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Febriana Ruspindi. 2016. *Membangun Karakter Tanggung jawab melalui Ekstrakurikuler Centaurian Moeslem Atmosphere*, Skripsi. Bandung, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fathurrohman,Pupuh. Suryana, Aa. Fatriana, Feni. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT.Refika Aditama

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Haris Clemes dan Reynold Bean. 2012. *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*. Tangerang selatan: Binarupa Aksara

Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Indah Ivonna. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum

Koesoema,Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muchlas Samani & Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Muhyadi. 2010. *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud

Reinanti Pujiawati. 2012. *Peranan Kepramukaan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab anggota Pramuka sebagai salah satu upaya membina kaakter warga Negara yang baik: Studi deskriptif pada Gerakan Pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung*. Bandung: FPIPS UPI

Rohmah Kurniawati. 2014. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Siswa pada Pelaksanaan Ulangan Harian dalam mata pelajaran PKn, studi kasus Siswa kelas VII B MTs. Muhammadiyah 07 Klego Boyolali tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi .Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Tata Boga

Sjarkawi. 2006 *Pembentukan Kepribadian Anak* ,Jakarta: Bumi Aksara

Sri Narwanti. 2011 *Pendidikan Karakter* ,Yogyakarta: Familia

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Alfabeta



LAMPIRAN- LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.90. Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Noor Ajizah
NIM : 13140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Desen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	25 Agustus 2017	Konsultasi BAB I	
2.	29 September 2017	Revisi BAB I, Konsultasi BAB II	
3.	17 Oktober 2017	Revisi BAB II, Konsultasi BAB III	
4.	26 Oktober 2017	Konsultasi BAB III, IV, V	
5.	06 November 2017	Revisi BAB III, IV, V, Konsultasi BAB VI	
6.	13 November 2017	Revisi BAB I-VI dan Kelengkapan	
7.	15 November 2017	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200604100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ~~1999~~ /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

24 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala MI Khadijah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Noor Ajizah
NIM : 13140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi "Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang**

Lama Penelitian : **Juli 2017** sampai dengan **September 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG
(Akte No. 2 Tgl. 23 Oktober 2015)
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH
JALAN ARJUNO 19 A MALANG Telp./Fax. (0341) 350177
Email : mikhadijahmlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 175/MI/3-a/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Noor Ajizah
NIM : 13140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Telah melaksanakan penelitian di MI Khadijah Malang dalam rangka menyelesaikan tugas yang dilaksanakan pada bulan Juli 2017 tahun pelajaran 2017/2018 dengan judul penelitian **“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 September 2017
Kepala MI Khadijah

Dr. H. Khusnul Fathoni, M.Ag.


PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Sejak kapan penerapan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?
 - b. Seberapa penting pembentukan karakter bagi peserta didik khususnya usia sekolah dasar?
 - c. Bagaimana sejarah dibentuknya Organisasi Pasuskha di MI Khadijah?
 - d. Apakah melalui organisasi Pasuskha dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MI Khadijah ini?
2. Ketua koordinator Pasuskha
 - a. Bagaimana Sejarah dibentuknya Organisasi Pasuskha?
 - b. Apa tujuan dan fungsi dibentuknya organisasi pasukha di MI Khadijah ini?
 - c. Bagaimana cara kerja anggota Pasuskha
 - d. Bagaimana system pemilihan anggota pasuskha di MI Khadijah ini?
 - e. Bagaimana pelaksanaan tugas anggota pasukha selama ini?
 - f. Bagaimana pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik khususnya usia sekolah dasar?
 - g. Bagaimana sistem pembinaan anggota Pasuskha?
 - h. Bagaimana harapan Bapak sebagai koordinator Pasuskha untuk kedepannya serta rencana kedepannya untuk Pasukha?
3. Koordinator guru
 - a. Bagaimana pelaksanaan tugas anggota passkha selama ini menurut pantauan ibu?
 - b. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah anggota pasuskha telah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi anggota pasuskha untuk melakukan tugas dengan baik?
 - d. Karakter tanggung jawab yang terlihat pada anggota Pasukha?
4. Guru Kelas
 - a. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam mengusulkan nama calon anggota Pasuskha?
 - b. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab anggota pasuskha yang ibu usulkan dan terpilih menjadi anggota pasuskha?
 - c. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan tanggung jawab anggota pasuskha menurut pantauan ibu?
5. Anggota Pasuskha
 - a. Komandan Regu
 - 1) Apa saja tugas utama sebagai komandan regu Pasuskha di kelas?

- 2) Apakah kamu telah melaksanakan tugas dengan baik dan benar?
 - 3) Bagaimana sikap kamu apabila terdapat anggota pasuskha kelas yang melakukan pelanggaran?
 - 4) Apakah kamu merasa bangga ditunjuk menjadi anggota pasuskha? Mengapa?
 - 5) Apabila suatu hari, karena suatu hal kamu diberhentikan menjadi komandan regu dan hanya menjadi anggota pasussha. Bagaimana perasaan kamu dan apa yang akan kamu lakukan?
 - 6) Harapan untuk Pasuskha kedepannya apa?
- b. Anggota Pasuskha
- 1) Apa saja tugas kamu sebagai anggota Pasuskha?
 - 2) Apakah kamu telah melaksanakan tugas dengan baik dan benar?
 - 3) Apakah kamu merasa bangga ditunjuk menjadi anggota Pasuskha?
 - 4) Bagaimana sikap kamu apabila terjadi pelanggaran oleh peserta didik yang menjadi tanggung jawabmu?
 - 5) Apabila suatu hari, karena suatu hal kamu diberhentikan menjadi komandan regu dan hanya menjadi anggota pasussha. Bagaimana perasaan kamu dan apa yang akan kamu lakukan?
 - 6) Harapan untuk Pasuskha kedepannya apa?

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan sehari-hari anggota Pasuskha
2. Kegiatan piket anggota Pasuskha
3. Kegiatan di Masjid Anggota Pasuskha

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan latarbelakang berdirinya MI Khadijah Malang
2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MI Khadijah Malang
3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Khadijah Malang
4. Keadaan Siswa tahun pelajaran 2017/2018
5. Kegiatan diklat calon anggota Pasuskha
6. Kegiatan Evaluasi Pasuskha
7. Anggota Pasuskha MI Khadijah Malang

Lampiran 2. Daftar Nama Anggota Pasuskha 2017/2018

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 2A (Ko Widya Setyaningsih, S.Ag)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Queennisya Zoralia Fajr (Danru)	Devonda Tuta Wasesa
		Berlian Nanda Kumara
		Syara Zeva Nasywa
2.	Devonda Tuta Wasesa	Revandinata Candra
		M. Nabiil Kurniawan
		M. Dava Almeer Dzaki
		Favian Fausta Hadrian
		Nurul Mubin Jarengresi
		Haidar alim Deanoah
		Sulthan Noer Rexhi
		Farhan Achmad Chafidz
		M. Arrofiq Fauzi
		M. Sulthan Veloma Al Fatih
3.	Syara Zeva Nasywa	Kennino Zachari F
		Rakha Evan Wredatama
		M. Said Rohmatul Qodir
		M. Rafi Syahidan
		Faris Ash Shiddiq
		Wildan Abdurrahman
		M. Bintang Aulia Rafa
4.	Berlian Nanda Kumara	Almira Shofi
		Anggraeni Surya Palupi
		Roviatul Azizah
		Dinda Fani Az Zahra
		Muhammad Faiq
		Samodra Gunung Tambora

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 2B (Ko Widya Setyaningsih, S.Ag)

No .	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Evan Lionel Akhilazaki (Danru)	Rashif Ganendra
		Nafila Amalia Putri
		M. Royyan Azril Al Fath
		Yiesha Parkia Lovie Fauwaz
2.	Rashif Ganendra	M. Zidan Alief Fauzi
		M Ayatullah Rukhulloh A
		M. Naufal Shidqi Aditya
		Surya Al Ghifari P
		Aflah Mahardika A
		Azriel Imam Johansyah
3.	M. Royyan Azril Al Fath	Busur Ariyanto
		Rahmad Hilmi Usman
		Nabil Isril Ismail
		M. Athirul Ardan
		Reyhan Nolan Nabiha
		Faiz Putra Prasetyo
4.	Nafila Amalia Putri	Aisyah Fellah Safina
		Najabah Nu'ma Hidayatullah
		Fathimah Azzahra
		Asiah
		Elvira Laksita Maheswari
		Alicia Azahra
		Attiera Zakiyah
		Madinah Shanon Alviniah
		Azmi Fauziah
		5.
Rasyada Kamilia Habibaturrohim		
Aisyah Kusumadewi		
Zahrotul Wardah A		
Andhita Putri Oktafriani		
Fariza Tiara Putri		
Azzahra Mutiara Sellika		
Lidar Leilani Khalidah		
Gwen Sausan Najmah		

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 3A (Ko Mardijah, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Rafie Akma (Danru)	Satria Aryatama Veri Anggana
		Shana Lienor Kenar Kayana
		M. Firdaus Arsyabillah
		Azarine Rakha Salma
		Syakira Adinda Putri
		Rafli Raudliya
2.	Satria Aryatama Veri Anggana	Ezzar Muhammad S
		Damar Ibrohim Hidayatulloh
		Dzaki Fajar Ariezona
3.	Shana Lienor Kenar Kayana	Syaikhah Syahiira
		Ajeng Kiramim
		Fairuz Eka Ramadhani
		Neva Almira Khaishaura M
4.	M. Firdaus Arsyabillah	Elvaro Morena Azza
		M. Zikky Taqiyansyah
		Aditya Hutama Putra Atmaja
5.	Azarine Rakha Salma	Keisyah Najwa Azzahra
		Sarah Talib
		Andinie Gadis Trihapsari
		Zahra Edwardiana As Syuura
6.	Syakira Adinda Putri	Calya Zelda Elysia
		Denisa Adiningsih
		Kayla Nur Azizi
		Mazia Afkarina Irhamini
		Assyifa Sofie Nur
7.	Rafli Raudliya	M. Nasrullah
		Ihsan Zulqarnayn
		Muhammad Anabil Faiq

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 3B (Ko Mardijah, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Annisa Ramadhani (Danru)	Ghaniya Camila
		Abdillah Razan Nabil
		Syifa Nur Sabrina
		Aida Sofie
		Alifio Farrel Al Risky
		Bara Raditya
2.	Ghaniya Camila	Asy-syifa Ilma Nur Fauziyah
		Tiara Yasyifa
		Kusuma D Virananda
		Fanetalitha Zernanda
3.	Abdillah Razan Nabil	M. Z Syahyusuf Ravily
		Ahmad Zacky
		M. Abdillah Junizar Syaputra
		Abdullah
		Fairuz Ahmad Iqbal
4.	Syifa Nur Sabrina	Aylsa Ameera Efendi
		Aurellia Sabrina Hadi
		Zahrana Nafisa
		Khalisa Azarianti
5.	Aida Sofie	Kheylla Safira
		Tazkiya jamila
		Nouha Hanuna Hamzah
		Mutiara
6.	Alifio Farrel Al Risky	M. Rofiqul Ma'arif
		Almizan Raditya Akbar
		Muhammad Rafi Nur Hidayat
		Mochamad Tarik Aijanabi
7.	Bara Raditya	Azel Zico Savero
		Alkautsar Maulana Firdaus
		M. Hilman Rizqi
		M. Haidar Zhafir

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 4A (Ko Suparyono, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Hadi Setyo (Danru)	M. Aufa Haidar Ramadhani
		M. Iqbal Fahmi
		Vala Adine Riexanaura
		Salwa Nailatul Izzah
		Elbano Azzaro Abdilah Karengga
		Najwa Risqi Labibah
2.	M. Aufa Haidar Ramadhani	Althaf Muhammad
		M. Atta Albani
		M. Arvin Luthfiansyah
		Yusuf Ari Bintang
		M. Andra Ramadhan
		Hafez Talib
3.	M. Iqbal Fahmi	Syamil Muhammad B
		M. Reyhan Islam Rasya
		Muhammad Sebastian Adira
		Muhammad Ibnu Farizka
		Moch Zidan Alfiansyah
4.	Vala Adine Riexanaura	Nimas Lintang Az Zahro
		Nailah Eka Marsya
		Zahidah Abdul Chalik Bavana
5.	Salwa Nailatul Izzah	Adinda Aulia Ratri
		Nabilla Almaas Syaharani Faizzah
		Nawira
		Vania Raadina Exelsa
6.	Elbano Azzaro Abdilah Karengga	M. Ibrahim Al Ansory
		Abdullah Alwi
		Muhammad Addia Prasetyo Akbar
		M. Eqbal
		Achmad Muhajir
		Habibi Maulana
		Ahmad Mansyur Habtur
7.	Najwa Risqi Labibah	Dwi Wahyu Aprisagama Maulida
		Alzamira Hafuza S
		Ramadhani Noor Afifah

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 4B (Ko Suparyono, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Chelsea Aurny W.R (Danru)	Naqsyaband Hodza Putra
		Aqila Najia Putery Kitta
		Zainina Zahwa
		Arsya Al Hanif Arif
		Aditya Rama Wijaya
2.	Naqsyaband Hodza Putra	Zhafir Rauf Sheva Wibowo
		Fakhrul Alif Ardiansyah
		Fadhlan Nashwan R
		Ammar
		Zaydan Syahlevi
3.	Aqila Najia Putery Kitta	M. Deizan Nafi' Fakhri
		Azzahra Nadia Sandra
		Annisa Mirza Ghaisani
		Salma Anisa Rahmania
4.	Zainina Zahwa	Khadijah Meilani Putri
		Nadia Fadhilatur Rahmah
		Calista Apriza Aqillah
		Salma Faizah Zarkasya TS
5.	Arsya Al Hanif Arif	Ahmad Amin Azva
		M. Rayhan Davanendra
		Fauzan Dava Abdila
		Tiar Ahmad Fauzan Firdaus
		Budi Wicaksono Harthomo
		M. Alif Richies A. Y. Maulidan
6.	Aditya Rama Wijaya	Filardi Adiwidya
		Muhammad Razzan Canawaro Islamy
		Moch Rafly Akbar
		Aldwin Rifqi Farazie
		Muhammad Ersyah Farendyah
		Mahrus Mustofa Ashari

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 5A (Ko Dian Asmanudi, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Fatih Wildan Ma'udi (Danru)	Azalia Zukhruf Firdausi
		Zafri Ahmad Fahriza
		Muhammad Hilmi
		Zahira Galbi Irhamni
		Navada Aulia Sarohsia
		Andika Fuad Anshori
2.	Azalia Zukhruf Firdausi	Nafia Humaira
		Rameyza Elya Faiqatuzzihni
		Aaliyah Latifatuh Zuhrua
		Fadhila Muthiah Ramadhani
3.	Zafri Ahmad Fahriza	Laksamana Aryaputra
		Attalarik Pratama
		Faza Khoiri Nur Afdi
		Samarno Joko Ludiro
4.	Muhammad Hilmi	Muhammad Risqi Mardwianto
		Xavier Ardine Evannugrahawan
		Aynur Rafli Ramanda Zakira
5.	Zahira Galbi Irhamni	Nabilah Ayunda Azzahra
		Rosita Amelia
		Aqila Rajwa Yuniarti
		Saskia Wardah Rashidah
		Faiqoh Nida Amali
6.	Navada Aulia Sarohsia	Alvina Aprelia Herlambang
		Nayla Salsabila Az-zahra
		Nardin Hamzah
		Stefanie Angel Agatha
		Adinta Valentina Sella Febrian
7.	Andika Fuad Anshori	Abdul Aziz Saleh Syeban
		Muhammad Irsyad Khoosa

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 5B (Ko Dian Asmanudi, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Jingga Rameyza Elya (Danru)	M. Lukman Hakim
		Khairatun Nisa
		M. Rafli Ramadhani
		Irene Aulia Zahro
		Maritza Nur Fadhilah
		Noctorio Arry Athalah
2.	M. Lukman Hakim	Muhammad Alim Majid
		Sholeh Daud Alkatiri
		Irvan Ali Irsyad
3.	Khairatun Nisa	Defita Nurlaily Yasmin
		Tanaya Ferlie Kurniasanty
		Nabila Aisyah Anjeli
		Wahdania Libra Aristianti
		Aulia Qonita Sya'bandari
4.	M. Rafli Ramadhani	Rahadyan Anargya Ramadhan
		Egga Noufal Dhoifulloh
		Muhammad Risq Saifullah
		Hisyam Akhtar Yuliansyah
5.	Irene Aulia Zahro	Nayla Salsabila
		Salma Salsabila W
		Shabrina Ambarwati
		Unique Laudy Ratnenda
6.	Maritza Nur Fadhilah	Farah Dzakiyah
		Rania Muchsin Bahanan
		Ghina Amilah Nazihah
		Nadhine Elyarahma Putri
7.	Noctorio Arry Athalah	Muhammad Aziz Arif Rahman Hakim
		Ali Mahri
		Rafi Chozy Asshofi

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 6A (Ko Bambang Gunawan, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Iandety Norahmad Gerylin(Danru)	Adinda Sawa Assabil
		Hadian Aditya Fandi Ahmad S
		Umar Abdul Aziz
		Salwa Maulidiah Putri
		M. Abiyyu Vicky Aji Putra
2.	Adinda Sawa Assabil	Zayyana Tsabita Az Zahra
		Hadian Aditya Fandi Ahmad Syaifullah
		Fresnadhifa Tazkiyah Syaifuddin
		Khaira Risky Amaylia Rani
		Nadhyfa Fayruz Zahyra
3.	Hadian Aditya Fandi Ahmad S	Tamara Tsabitah Balqis
		Rafael Maulana Khadafi
		Faisa Zorya Abtista
4.	Umar Abdul Aziz	Muhammad Farhan Rafidan Aditya
		Firman Zulkifli
		Iqbal Aldiansyah
5.	Salwa Maulidiah Putri	Syadad Husin Anas
		Vania Nur Widyadari
		Diah Ayundya aufa Rahma
		Wafaa
6.	M. Abiyyu Vicky Aji Putra	Rika Rimelda Balqis
		Alfiansyah Galih Triatmanto
		M. Alfa Zidan
		Faiq Rifky Habiburrahman

**DAFTAR NAMA ANGGOTA PASUSKHA
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
2017/2018**

KELAS 6B (Ko Bambang Gunawan, S.Pd)

No.	NAMA	
	PASUSKHA	YANG DIAWASI
1.	Pharmacitra Najwalia Noor (Danru)	Arroyan Azka Zhofiroh
		Vonia Noor Widyadhari
		Khairunnisa Safira Arista
		M. Rikza Fathra Maulana
		Faatih M. Wahyu Sadewo
		M. Syah Jehan
2.	Arroyan Azka Zhofiroh	Rizkyani Azizatunnisa Raharjo
		Cita Nisrina Dhia Amelia
		Khairunnisa Safira Arista
		Himma Faizah Sakinah
3.	Vonia Noor Widyadhari	Aqila Zahrotul Firdausi
		Intan Ayu Fathikum N F
		Elvina Hera Ruslita
4.	Khairunnisa Safira Arista	Farrah Lutfi Rahmawati
		Marisa Pasya Cantika
		Rashifa Khansa Aurellyia
5.	M. Rikza Fathra Maulana	Sofyan Yanuar Adha
		Wahyu Angga Arifiansyah
		Janiar Al Firdausy
6.	Faatih M. Wahyu Sadewo	Muhammad Nukhbah Al Hafizh
		Abdurrazak
7.	M. Syah Jehan	Mohammad Zakaria Fauzi
		Muhammad nauval Dyratama

Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

**TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PASUKAH KHUSUS
KHADIJAH DI MI KHADIJAH MALANG**

Hari, Tanggal : 20 Juli 2017

Tempat : Ruang kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan penerapan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang?	Jauh sebelum ramai diperbincangkan tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, sebenarnya MI Khadijah telah menerapkan pendidikan karakter yakni muatan akhlak yang menjadi atmosfer dalam keseharian mereka. Mengingat hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi madrasah jadi bagi kami sudah tidak asing lagi dengan pendidikan karakter yang baru-baru ini diterapkan oleh pemerintah. Karakter atau muatan akhlak itu sendiri telah diterapkan di MI Khadijah baik itu dalam interaksi sehari-hari maupun terintegrasi dengan matapelajaran.
2.	Seberapa penting pembentukan karakter bagi peserta didik khususnya usia sekolah dasar?	Penting sekali mbak untuk menanamkan karakter tanggung jawab sejak dini karena karakter adalah hal yang akan dibawa seumur hidup sedangkan tanggung jawab juga tidak kalah pentingnya untuk bekal mereka di masa yang akan datang. Pembentukan karakter sendiri sebenarnya telah dilakukan oleh madrasah jauh sebelum gencar-gencarnya pendidikan karakter digagas oleh pemerintah pusat karena karakter itu sendiri kan sama dengan akhlak, sedangkan muatan pendidikan akhlak memang telah menjadi atmosfer dalam berperilaku seluruh warga madrasah. Selain itu muatan akhlak juga terintegrasi dengan mata pelajaran sehingga bukan asing lagi bagi kami tentang pembentukan karakter atau akhlakul karimah tersebut.
3.	Bagaimana sejarah dibentuknya Organisasi Pasuskha di MI Khadijah?	Sejarah dibentuknya Pasuskha sebenarnya berawal dari kunjungan MI Khadijah ke sebuah MI yang berada di plosok Bojonegoro. Ceritanya sekolah tersebut

		memiliki program makan bersama di sekolah yang di bimbing langsung oleh LSM Australia. Informasi tentang sekolah ini juga kami dapatkan dari majalah Kemenag (Mimbar PA). nah, dalam kunjungan kami kesana ternyata sekolah tersebut juga memiliki pasukan Khusus dalam hal kedisiplinan di dalam Masjid yang biasa mereka sebut “Penegak Disiplin”. Dari sana kami tertarik untuk mengadopsi Pasukan Khusus tersebut.
4.	Apakah melalui organisasi Pasuskha dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MI Khadijah ini?	Sepanjang pengamatan saya, dengan adanya Pasuskha di MI Khadijah ini dapat membentuk karakter tanggung jawab bagi peserta didik khususnya yang terpilih menjadi anggota karena mereka diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri juga orang lain sehingga akan membentuk karakter tanggung jawab pada diri mereka.



Lampiran 4: Transkrip Wawancara dengan Ketua Koordinator Pasuskha

**TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PASUKAH KHUSUS
KHADIJAH DI MI KHADIJAH MALANG**

Hari, Tanggal : 31 Agustus 2017

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah dibentuknya Organisasi Pasuskha?	Pasuskha ini memang terinspirasi dari MI Bojonegoro yang memiliki Pasukan Kedisiplinan yang bertugas dalam mengawasi serta menjadi teladan bagi siswa lain yang bukan menjadi anggotanya. Ini selain berguna untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sejak dini juga membantu meringankan bapak dan ibu guru khususnya dalam mengawasi temannya.
2.	Apa tujuan dan fungsi dibentuknya organisasi pasukha di MI Khadijah ini?	Tujuan utama dibentuknya pasuskha adalah untuk membantu bapak ibu guru dalam mengawasi peserta didik dalam berperilaku, namun secara structural tujuan dibentuknya Pasuskha adalah untuk membentuk peserta didik yang disiplin, berkarakter dan berakhlak mulia.
3.	Bagaimana cara kerja anggota Pasuskha	Jadi tugas utama anggota pasuskha adalah 5M yang terdiri dari M pertama yakni Memberi suri tauladan, disini anggota pasuskha yang merupakan siswa pilihan dan telah melalui pantauan bapak ibu guru yang sengaja ditunjuk menjadi contoh bagi siswa lainnya. M selanjutnya adalah Mengingat, jadi apabila terjadi pelanggaran pada siswa yang menjadi tanggungjawabnya maka tugasnya adalah Mengingat. Selain itu tugas dan tanggung jawabnya adalah Memantau. Untuk selanjutnya apabila siswa yang melanggar telah diperingatkan tetapi masih melanggar maka anggota pasuskha berhak untuk Mencatat dan kemudian melaporkannya pada wali kelas atau bapak ibu guru petugas Pasuskha.
4.	Bagaimana system pemilihan anggota pasuskha di MI Khadijah ini?	Sistem pemilihan anggota nya berdasarkan usulan dari wali kelas mbak, namun juga dipertimbangkan melalui rapat dewan guru. Untuk setiap kelas dipilih 7 peserta

		<p>didik baik laki-laki maupun perempuan. Tapi kelas 2 hanya 5 peserta didik. Danru bertugas mengawasi seluruh anggota Pasuskha yang ada dikelasnya, sedangkan anggota pasuskha mengawasi peserta didik lain yang telah dibagi. Perempuan mengawasi perempuan dan laki-laki mengawasi laki-laki.</p>
5.	<p>Bagaimana pelaksanaan tugas anggota pasukha selama ini?</p>	<p>Pelaksanaan tugas oleh anggota Pasuskha yakni memberi contoh dan sebagai teladan bagi siswa lainnya saya lihat memang belum maksimal, terutama pada kelas 2 dan 3 yang memang masih tahap pembelajaran yang selalu membutuhkan bimbingan, untuk kelas 4,5, dan 6 mereka telah lebih mengerti dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya. Ya...karena ini kan memang masih berjalan satu tahun mbak jadi ini masiih tahun pertama sekaligus uji coba. Kedepannya kami sebagai koordinator guru masih terus akan melakukan pembenahan-pembenahan serta evaluasi agar pada tahun kedua ini lebih maksimal diantaranya dengan memaksimalkan kegiatan evaluasi, misalnya yang dulunya evaluasi tiap semester akan kita tingkatkan menjadi satu bulan sekali atau bahkan seminggu sekali agar lebih intens.</p> <p>Kalau kelas atas masalahnya lebih kompleks mbak, biasanya kalau di keluarga memang sudah terbiasa melakukan hal kebaikan maka tanpa ada pantauan, teguran dan oprak-oprak mereka tetap melaksanakan tugasnya. Kalau tentang bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan saya rasa sudah terlihat, saat evaluasi itu ada siswa kelas 5 yang menjadi danru dan membuat kesalahan. Maka, berdasarkan keputusan melalui berbagai pertimbangan dan musyawarah bapak ibu koordinator pasuskha memutuskan untuk mengganti danru dan peseta didik yang awalnya menjadi danru tersebut menjadi anggota pasuskha biasa. Walaupun sempat terlihat menangis saat diberitahukan secara rahasia yang diketahui hanya oleh anggota pasuskha kelas itu serta bapak ibu guru namun</p>

		peserta didik tersebut berusaha menerima keputusan karena merasa telah bersalah.
6.	Bagaimana pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik khususnya usia sekolah dasar?	Pembentukan karakter itu penting sekali, terutama pada karakter tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka, seperti pada anggota Pasuskha. Mereka diberikan tanggung jawab sebagai teladan dan tanggung jawab terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya. dengan dipilih menjadi anggota pasuskha maka ia harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya tersebut.
7.	Bagaimana sistem pembinaan anggota Pasuskha?	Pembinaan adalah melalui komandan regu atau danru, jadi yang menghandel pada masing-masing kelas adalah danru. Untuk danru akan kami briving setiap 2 minggu sekali dan menghendel anak buahnya.
8.	Bagaimana harapan Bapak sebagai koordinator Pasuskha untuk kedepannya serta rencana kedepannya untuk Pasukha?	Karena bagi saya ini belum maksimal jadi kedepannya saya berupaya memaksimalkan baik itu secara struktur hingga evaluasi menjadi lebih baik, untuk pemilihan anggota kami akan mengganti formasi yakni kelas atas yang lebih dimaksimalkan shingga benar-benar penegak disiplin yang memiliki semangat serta tanggung jawab yang tinggi.

Lampiran 5: Transkrip Wawancara dengan Guru Koordinator

**TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PASUKAH KHUSUS
KHADIJAH DI MI KHADIJAH MALANG**

Hari, Tanggal : 26 Juli 2017

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan tugas anggota pasukha selama ini menurut pantauan ibu?	Namanya juga masih anak-anak mbak, jadi masih perlu untuk terus diingatkan. Terutama untuk kelas 2 dan 3 itu kan masih belum mengerti mengapa saya dipakaikan rompi sebagai anggota pasuskha, apa yang harus saya lakukan bahkan sering mereka lupa terhadap tugas yang diberikan karena memang masih asyik dengan dunia bermainnya itu (sambil tertawa riang). Tetapi kalau kelas 4, 5, dan 6 saya kira mereka telah mampu mengemban tanggung jawab karena menurut pantauan saya selama ini mereka telah melakukan tugasnya walaupun memang belum bisa sempurna. Maksudnya sempurna itu ya seperti tentu masih ada pelanggaran yang mereka lakukan seperti setelah sholat itu seringkali anggota pasuskha ikut ngobrol atau bergurau saat wirid dilakukan padahal seharusnya ia memberi contoh dan mengingatkan. Jadi intinya harus selalu mengingatkan dan sabar mbak.
2.	Berdasarkan hasil evaluasi, apakah anggota pasuskha telah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan?	Menurut pantauan dan hasil evaluasi saya pribadi, mereka telah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang mereka lakukan, salahsatu contoh adalah saat evaluasi kemarin, saya mencoba mengecek secara acak laporan pada buku saku anggota pasuskha secara acak, dan rata-rata dari mereka mampu menerangkan kronologi kejadian sehingga harus mencatat perbuatan temannya dan melaporkan. Itu berarti mereka memang melakukan tugasnya dan bekerja tanpa rekayasa. Apalagi mereka itu kan masih polos ya mbak untuk kelas 2 dan 3 itu. Tapi, pada dasarnya penanggung jawab di

		kelas besar pun mengatakan demikian
3.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi anggota pasuskha untuk melakukan tugas dengan baik?</p>	<p>Faktor pendukung yang utama sebenarnya adalah diri anak itu sendiri, jika pada dirinya memang telah melekat rasa tanggung jawab serta disiplin dalam setiap perbuatan maka dengan sendirinya mereka akan semangat dalam melaksanakan apa yang menjadi tugas mereka.</p> <p>Faktor penghambat yang sering saya jumpai adalah tidak melekatnya dalam diri peserta didik tersebut karate tanggung jawab serta disiplin itu sendiri, maka tidak akan merasa bertanggung jawab dan sulit untuk berdisiplin diri. Tapi itu bagi anak yang pengusulan namanya menjadi pasuskha berdasarkan prestasi non akademik.</p>
4.	<p>Karakter tanggung jawab yang terlihat pada anggota Pasukha?</p>	<p>Menurut pengamatan saya, mereka telah melakukan tanggung jawab mereka seperti terlihat saat mereka melakukan piket sesuai dengan jadwal, selain itu tampak juga dalam diri mereka sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya.</p>

Lampiran 6: Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas

**TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PASUKAH KHUSUS
KHADIJAH DI MI KHADIJAH MALANG**

Hari, Tanggal : 02 Agustus 2017

Tempat : Ruang Kelas 3B MI Khadijah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam mengusulkan nama calon anggota Pasuskha?	<p>Pemilihan anggota ini sebenarnya dipilih wali kelas sebelumnya mbak, jadi Pasuskha itu kan di bentuk pada tahun ajaran baru 2016/2017, lha sebelum tahun ajaran itu wali kelas menyetorkan nama-nama siswa yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota Pasukha tersebut. Kalau saya sendiri saya pilih mereka yang memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki tanggung jawab, dan pantas untuk dijadikan tauladan. Untuk melihat jiwa kepemimpinan dapat saya amati selama kegiatan belajar mengajar seperti saat mengerjakan tugas kelompok, kemudian tanggung jawab dan dapat dijadikan teladan pun bisa dilihat dari kesehariannya mbak.</p> <p>Ya... memang tidak semua wali kelas memiliki alasan yang sama mbak dalam hal pemilihan, walaupun secara umum memang berdasarkan tiga kriteria yang telah saya sebutkan tadi. Terkadang mungkin wali kelas melihat dari satu sisi yang menonjol dari anak, misalkan ia memiliki prestasi non akademik tingkat kota. Katakanlah seperti itu, kemudian tidak mempertimbangkan lagi beberapa hal lain sedangkan waktu menyetorkan nama telah jatuh tempo jadi ambil seadanya saja. Bisa juga kan begitu? (sambil tersenyum). Lain halnya dengan siswa kelas bawah seperti yang mbak tanyakan tadi, jadi siswa kelas bawah (kelas 2 dan 3) itu masih sering berubah-ubah karena mereka sebenarnya memang masih sering terbawa arus. Mereka kan juga masih masanya bermain jadi sebenarnya belum bisa disertai tanggung jawab dan dijadikan teladan, nah yang</p>

		ada mereka butuh sosok teladan untuk mereka tiru.
2.	Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab anggota pasuskha yang ibu usulkan dan terpilih menjadi anggota pasuskha?	Untuk siswa yang saya rekomendasikan menjadi anggota pasuskha dapat mbak lihat sendiri. Diantaranya lukman, jingga itu yang dulu saya rekomendasikan menjadi anggota Pasuskha karena saya melihat adaya tanggung jawab yang besar pada diri mereka.
3.	Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan tanggung jawab anggota pasuskha menurut pantauan ibu?	Secara keseluruhan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Pasuskha memang telah tampak khususnya bagi mereka yang telah kelas 4, 5, dan 6 yang telah mengerti bahwa mereka ditunjuk menjadi anggota Pasuskha memikul tanggung jawab sebagai tauladan yang baik serta motivator bagi peserta didik lainnya. Akan tetapi kelas 3 yang memang terbiasa berdisiplin

Lampiran 7: Transkrip Wawancara dengan Komandan Regu Pasuskha

**TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PASUKAH KHUSUS
KHADIJAH DI MI KHADIJAH MALANG**

Hari, Tanggal : 08 Agustus 2017

Tempat : Ruang Serambi Masjid Khadijah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas utama sebagai komandan regu Pasuskha di kelas?	Sebagai komandan regu saya harus memantau anggota Pasuskha yang ada di kelas saya, kalau mereka melakukan pelanggaran maka saya harus mengingatkan, mencatat serta melaporkan pada wali kelas dan koordinator Pasuskha. selain itu saya menjadidi teladan untuk peserta didik lainnya khususnya yang ada di kelas dalam segala kebaikan.
2.	Apakah kamu telah melaksanakan tugas dengan baik dan benar?	Ya, Selama ini saya sudah melaksanakan tugas dengan baik karena bagi saya itu memang sudah tugas saya jadi tanpa disuruh pun akan saya lakukan. Kalau anggota pasuskha lain seperti anggota saya kebanyakan masih belum melaksanakan tugasnya, tapi sudah sering tak ingatkan kok bu kalau dia itu anggota pasuskha yang tugasnya mengingatkan dan jadi teladan tetapi tidak ada respon ya tak laporin aja sama bu Nur (wali kelas 3B). kadang asaya juga bingung kok dia dipilih jadi Pasukha ya???
3.	Bagaimana sikap kamu apabila terdapat anggota pasuskha kelas yang melakukan pelanggaran?	Pertama saya ingatkan, kalau masih melanggar saya tulis namanya dan saya laporkan pada wali kelas dan koordinator Pasuskha.
4.	Apakah kamu merasa bangga ditunjuk menjadi anggota pasuskha? Mengapa?	Sangat bangga karena saya dipercaya menjadi teladan bagi peserta didik lainnya.
5.	Apabila suatu hari, karena suatu hal kamu diberhentikan menjadi komandan regu dan hanya menjadi anggota pasuska. Bagaimana perasaan kamu dan apa yang akan kamu lakukan?	Pastinya sedih bu namun saya harus berani menanggung apa yang telah saya perbuat serta menjadikan koreksi bagi diri saya untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi serta berhati-hati dalam bersikap
6.	Harapan untuk Pasuskha kedepannya apa?	Harapannya ya semoga Pasuskha lebih baik lagi sehingga menjadi contoh bagi sekolah lain yang belum punya pasuskha

Lampiran 8: Transkrip Wawancara dengan Anggota Pasuskha

**TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PASUKAH KHUSUS
KHADIJAH DI MI KHADIJAH MALANG**

Hari, Tanggal : 14 September 2017

Tempat : Ruang Serambi Masjid Khadijah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas kamu sebagai anggota Pasuskha?	<p>Piket yang biasanya saya laksanakan adalah menyiram tanaman yang ada di lorong kelas 1-3, depan kelas 6 serta tangga menuju kelas 5. Piketnya itu dibagi perkelas bu, kelas 2 hari senin, kelas 3 hari selasa, kelas 4 hari rabu, kelas 5 hari kamis, kelas 6 hari jum'at dan hari sabtu bersama karena ada gerakan sabtu bersih yang dilakukan semua siswa.</p> <p>Ya memang ada bu piket menata sandal itu, kan itu sudah satu paket dengan menyimak do'a setelah wudhu, jadi satu kelas yang piket itu dibagi lagi ada yang menata sandal dan ada yang menyimak. Tapi baru-baru ini peraturannya dirubah bu. Sekarang yang piket ini hanya kelas 4,5, dan 6 saja kalau siswa kelas 2 dan 3 tidak usah, mungkin karena masih terlalu kecil mungkin do'anya belum hafal hhe, tapi nggak tau sih.</p>
2.	Apakah kamu telah melaksanakan tugas dengan baik dan benar?	<p>Menurut saya, saya telah melaksanakan tugas dengan baik karena tugas yang telah diberikan kepada saya telah saya lakukan, sebagai anggota pasuskha saya bertanggung jawab terhadap teman-teman yang menjadi tanggung jawab saya. Buat saya itu bukan beban karena saya telah terbiasa disiplin dengan kegiatan saya, untuk teman lainnya khususnya yang menjadi tanggung jawab saya, saya harus bisa mengajak mereka untuk disiplin dan taat aturan. Karena bagi saya taat aturan itu menyenangkan. Untuk Danru di kelas saya namanya Hadi, dia patut menjadi contoh karena dia sangat disiplin dan juga bertanggung jawab terhadap tuganya sebagai pemimpin.</p>

3.	Apakah kamu merasa bangga ditunjuk menjadi anggota Pasuskha?	Ya bangga bu, karena bisa menjadi teladan dan mengingatkan teman yang lain kan mendapat pahala hehe. Yang saya lakukan adalah belajar gak rame selama kegiatan belajar, Ibadah berlangsung. Selain itu tepat waktu dalam mengerjakan tugas serta disiplin dalam setiap pekerjaan. Di rumah saya juga dibiasakan disiplin oleh orang tua jadi dibawa sampai dimanapun berada harus disiplin. Danru di kelas saya namanya Hadi bu, dia memang cocok jadi danru karena dia memang disiplin lebih dari saya pokoknya. Saya banyak belajar pada hadi. Harapan saya saya bisa lebih baik lagi dan menjadi teladan.
4.	Bagaimana sikap kamu apabila terjadi pelanggaran oleh peserta didik yang menjadi tanggung jawabmu?	Saya wajib mengingatkan, jika masih melanggar saja namanya saya catat dan jika masih ndablek ya saya laporkan saja ke wali kelas.
5.	Apabila suatu hari, karena suatu hal kamu diberhentikan menjadi anggota pasusha. Bagaimana perasaan kamu dan apa yang akan kamu lakukan?	Tidak apa-apa bu, semua kan bergantian jadi saya juga harus memberi kesempatan teman yang lain untuk merasakan menjadi anggota Pasuskha. Begitu kata ibu saya
6.	Harapan untuk Pasuskha kedepannya apa?	Semoga lebih baik lagi, sudah

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Koordinator Guru



Wawancara dengan Ketua Koordinator Pasuska



Wawancara dengan Anggota Pasuska

BIODATA MAHASISWA



Nama : Noor Ajizah
NIM : 13140127
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 31 Agustus 1994
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. TVRI RT:01 RW:02 Oro-Oro Ombo BATU
Nomer HP : 085704854328
Alamat email : Zia.ant3108@gmail.com

Malang, 15 November 2017

Mahasiswa,

Noor Ajizah

NIM.13140127